

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 6 SUB TEMA 2 KELAS IVA
DI MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

INAYATUL WAHDIYAH

NIM. 1423305107

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Inayatul Wahdiyah

NIM : 1423305107

Jenjang : S- 1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Kelas IV A Di MI Ma’arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal- hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Juli 2021

Yang menyatakan



Inayatul Wahdiyah

NIM.1423305107

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA 6 SUB TEMA 2 KELAS IV A DI MI MA'ARIF NU 1
LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Inayatul Wahdiyah NIM: 1423305107, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



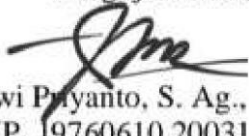
Dr. H. H. Hidayat, S. Si., M. Sc.,
NIP. 19801215 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



M. Sholeh, M. Pd. I.,
NIP.19841201 201503 1 003

Penguji Utama,



Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.,
NIP. 19760610 20031 2 1 004

Mengetahui :

Dekan



H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdr. Inayatul Wahdiyah
Lamp : 3 (tiga) Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Inayatul wahdiyah

NIM : 1423305107

Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6
Sub Tema 2 Kelas IV A Di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan
Cilongok Kabupaten Banyumas

Dengan ini kami memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat di
munaqosyahkan. Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Dosen Pembimbing



Dr. H. Fajar Hardoyono, M. Si.

NIP.19801215 200501 1 003

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA 6 SUB TEMA 2 KELAS IV A DI MI MA'ARIF NU 1
LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

INAYATUL WAHDIYAH

1423305107

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Karena KTSP memiliki banyak permasalahan dalam sebuah pendidikan. Mulai dari terlalu banyaknya mata pelajaran dan materi, belum sepenuhnya berbasis kompetensi, belum menekankan penilaian pada sikap dan lain sebagainya. Guna mengatasi permasalahan tersebut pemerintah merombaknya menjadi kurikulum 2013. Salah satu bentuk perubahan tersebut terjadi pada pembelajaran, yang mana menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Sejauh kurikulum diterapkan peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kurikulum 2013 sudah diterapkan secara tepat khususnya di pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru, peserta didik, kepala madrasah. Objek penelitian yang dikaji adalah implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa guru kelas IV A sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Terbukti dalam kegiatan pembelajaran terdapat unsur- unsur menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan akan tetapi dalam beberapa proses pembelajarannya belum cukup memenuhi kriteria berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik*

MOTTO

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibu mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi mu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur “. (QS. An- Nahl : 78)



PERSEMBAHAN

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis persembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tua, Alm. Bapak Khadirin dan Ibu Durrotun Nasikhah yang selalu sabar mendoakan dan menunggu dengan penuh harap keberhasilan saya untuk lulus di jenjang S1. Terlebih khusus untuk Alm. Bapak, kata-kata ini dan skripsi ini mungkin sudah tidak berarti apa-apa untuk beliau, hanya doa dan doa yang bisa saya panjatkan setiap saatnya semoga beliau bisa merasakan kebahagiaan yang haqiqi atas hasil sukses saya yang belum seberapa ini.
2. Keluarga besar Mbah Zaenal Masdar, Mbah Zaenurrohman, Mbah Zangimah dan keluarga Eyang Hasan Bisri yang tiada hentinya memberikan dukungan dan nasehat penuh terhadap saya, baik itu untuk kebaikan dunia maupun akhirat saya.
3. Adik-adik ku yang selalu menghibur, terutama Nadif yang sudah ikut meminjamkan buku LKS nya guna keperluan penulisan skripsi ini.
4. Dulur wadon ku, yang senantiasa selalu ada di masa-masa sulit menuliskan skripsi ini. Mikyal yang selalu siap sedia mendengar keluh kesah ku dan mau cape-cape mencarikan buku untuk referensi, hani yang selalu mendukung. Terkhusus untuk ayu yang selalu siap sedia membantu segala hal informasinya.
5. Suami tercinta ku Muhammad Syarif Budiman yang siap sedia memenuhi segala ingin dan kebutuhanku di masa-masa akhir penulisan skripsi ini, Love you.
6. Teman-teman PGMI C angkatan 2014 yang sudah lulus semua kecuali saya, kalian hebat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Kelas IV A Di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Tugas akhir skripsi ini dibuat sebagai salah satu syaratguna memperoleh gelar sarjana.

Sholawat salam selalu tercurah limpahkan kepada beliau nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya.

Karya ini tidak mungkin terselesaikan tanpa campur tangan pihak- pihak tertentu, baik bersifat moral maupun materiil. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga terwujudnya skripsi ini. Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr.Mutijah, S. Pd, M.Si., selaku Penasehat Akademik PGMI C angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. H. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan arahan selama studi

7. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Langgongsari yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian skripsi ini
8. Bapak M. Amirul Mukhtar selaku Wali Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari yang telah banyak memberikan Ilmu dan bantuannya dalam penelitian skripsi ini
9. Segenap Dewan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari yang telah memberikan dukungan dan bantuannya selama penelitian skripsi ini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. DEFINISI OPERASIONAL.....	6
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN.....	9
E. MANFAAT PENELITIAN	9
F. KAJIAN PUSTAKA.....	10
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik	13
1. Pengertian Implementasi Pendekatan Saintifik.....	13
2. Unsur- unsur Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	17
3. Model- model Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik	30
B. PEMBELAJARAN TEMATIK	33
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	33

2. Landasan Pembelajaran Tematik	34
3. Prinsip Pembelajaran Tematik	36
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	37
5. Hal- hal Penting dalam Pembelajaran tematik.....	38
6. Rambu- rambu Pembelajaran Sainifik	38
7. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Sainifik	39
8. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	42
C. Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik	43
D.Pembahasan Tema 6 Sub Tema 2	44
1. Peta Konsep Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator....	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Objek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan data	49
F. Teknik Analisis data	52
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Langgongsari	56
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.....	56
2. Keadaan Siswa, Guru & Karyawan MI Ma'arif NU 1 Langgong ...	57
3. Profil Guru Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari	59
B. Penyajian Data.....	60
1. Pembelajaran Ke 1	62
2. Pembelajaran Ke 2	69

3. Pembelajaran Ke 3	75
4. Pembelajaran Ke 4	80
5. Pembelajaran Ke 5	84
6. Pembelajaran Ke 6	89
7. Respon Peserta Didik IV A	94
C. Analisis Data	95
1. Mengamati	95
2. Menanya.....	97
3. Mencoba.....	98
4. Menalar	99
5. Mengkomunikasikan.....	100
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	i
Lampiran	iii

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung lama dalam masyarakat. Bahkan kegiatan pendidikan ini diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengenal diri sendiri dan lingkungannya demi memajukan peradaban, khususnya diharapkan bisa menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya di satu sisi, serta dapat mempersiapkan individu dan kelompok masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja di sisi yang lain. Undang – undang Republik Indonesia tentang Sistem pendidikan Nasional juga telah menyebutkan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa , dan Negara.¹ Melalui pendidikan juga tingkat perkembangan suatu bangsa atau masyarakat sangat ditentukan. Hal itu dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh dinamis dimasa depan, dimana pendidikan menjadi modal utama sebagai tolak ukur dalam mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. Semua hal tersebut di atas, tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan dari pendidikan di Indonesia menurut undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Untuk mewujudkan tujuan dari

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), Hal. 1- 8

² Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), Hal. 15

pendidikan tersebut pemerintah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum. Salah satunya yaitu kurikulum KTSP menjadi K-13. Perubahan ini merupakan bentuk dari perubahan proses pembelajaran, karena KTSP memiliki banyak permasalahan dalam sebuah pendidikan. Mulai dari terlalu banyaknya mata pelajaran dan materi, belum sepenuhnya berbasis kompetensi, belum menekankan penilaian pada sikap, keterampilan hanya dominan terhadap pengetahuan saja, serta standar kelulusannya dianggap belum siap dalam menghadapi perubahan sosial baik tingkat lokal, nasional, maupun global.

Guna mengatasi permasalahan pada KTSP maka pemerintah merombak kembali kurikulum yang ada di Indonesia dengan mengubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013/ K- 13. Berikut paradigma baru yang terdapat pada kurikulum 2013 :³

1. Fokus Pembelajaran yang paradigmanya ke “materi/isi” bergeser ke “proses”. Paradigma ini meminta setiap pembelajaran di kelas agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkompetensi. Bukan seperti yang banyak terjadi saat ini, ketuntasan pembelajaran peserta didik di kelas lebih diukur dari penyelesaian materi yang diajarkan.
2. “Hak mengajar” yang Selama ini dimiliki tenaga pendidik bergeser ke peserta didik. Paradigma ini menegaskan bahwa peserta didiklah yang akan belajar. Dialah yang menentukan apakah hak mengajar tersebut diberikan pada tenaga pendikinya atau tidak.
3. Ekspektasi pembelajaran yang paradigmanya tentang “apa” akan bergeser ke “seperti apa” dan “bagaimana”.
4. Pengajaran tenaga pendidik yang Selama ini bagaikan “seorang expert” akan bergeser ke “fasilitator”. Sumber belajar saat ini, bukan hanya tenaga pendidik melainkan alam, internet, buku, bisa menjadi sumber belajar bahkan mungkin lebih efektif.

³ HM. Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm.22- 24

5. Dari paradigmanya “peserta didik pasif” menuju “peserta didik aktif” mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
6. Kesalahan dalam pembelajaran yang selama ini “tabu” akan bergeser menjadi kesalahan sebagai “tools” pembelajara. Peserta didik yang notabene belajar, tentu akan banyak melakukan kesalahan. Dan siswa akan belajar dari kesalahan- kesalahan tersebut.
7. Kelas Yang bersifat “formal/ kaku” akan berubah menjadi kelas yang “fleksibel dan mengakomodasi”. Bahwa belajar harus berada di kelas dengan aturan yang “mengkotakkan” peserta didik untuk mengikuti materi seperti dalam buku, menjadi tidak berlaku.
8. Penekanan pembelajaran “menonjolkan teori”, akan bergeser ke “*learning to do*” . Untuk itu, tepatlah bila pembelajaran dalam kurikulum baru akan memerlukan waktu yang lebih lama. Karena dalam kurikulum baru kompetensi yang harus dicapai peserta didik tidak hanya pengetahuan (teori), tetapi juga sikap dan keterampilan.

Selain terdapat beberapa paradig, berdasarkan Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan proses pembelajaran yang diinginkan pada setiap satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh sebab itu berikut ini ada 14 prinsip pembelajaran berdasarkan SKL :⁴

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu- satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

⁴ Lulu Anggi Rhosalia, Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016, *JTIEE*, Vol. 1 No. 1 Mei 2017 Diakses pada 31 Juli 2020

3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Perbaikan kurikulum ini diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan

yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial.⁵ Jadi pada intinya perbaikan kurikulum ini dilakukan agar sejalur dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 ini mulai diterapkan pada pertengahan 2013. Beberapa sekolah di Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dilibatkan menjadi sekolah rintisan untuk menerapkan kurikulum tersebut. Kemudian pada tahun 2014 akhir pemerintah mengeluarkan UU Permendikbud No. 160 tahun 2014 yang menjelaskan tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Dalam peraturan tersebut, pemerintah memutuskan bagi satuan pendidikan dasar dan menengah tetap menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut menjadikan suatu kewajiban bagi satuan lembaga pendidikan dasar termasuk SD/ MI untuk tetap menggunakan K13.

Dalam K13 langkah- langkah dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Langkah- langkah tersebut diterapkan guna mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar saling seimbang sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif dan inovatif. Buku yang dipakai dalam K13 yaitu berupa buku yang berbasis kegiatan jadi peserta didik lebih ditekankan untuk aktif. Pada pendidikan dasar atau SD menggunakan buku terpadu (tematik integratif).

Yang menjadi ketertarikan peneliti adalah tujuan dari perbaikan kurikulum tersebut. Apakah sejauh ini, penerapan K13 di pendidikan dasar khususnya sudah menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dan apakah langkah- langkah pembelajaran menggunakan K13 sudah diterapkan secara tepat oleh sekolah- sekolah khususnya pendidikan dasar sehingga tetap diberlakukan sampai sekarang.

⁵ Imam Machali, Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Tahun 2045, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume III, Nomor 1, Juni 2014 Diakses Pada 26 Juli 2021

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV yaitu bapak mukhtar pada tanggal 10 September 2019 di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, peneliti mendapatkan informasi bahwa madrasah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran di kelas IV juga sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan pemberlakuan K13. Dan menurut beliau penerapan ini sebenarnya memiliki dampak positif bagi peserta didik menjadi lebih aktif akan tetapi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik ini juga berdampak pada alokasi waktu pembelajaran yang dirasa kurang efektif karena dalam satu sub tema dalam 1 pembelajaran memerlukan 3 kali pertemuan serta media pembelajaran yang masih sedikit menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dilaksanakan.⁶ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Pendekatan Saintifik

Implementasi adalah rancangan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya apa yang telah direncanakan. Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui pendekatan ilmiah.⁷ Pendekatan saintifik ini berpusat pada peserta didik. Jadi guru disini hanya membantu mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik. Dalam pendekatan saintifik ini peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Karena selain

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar Guru kelas IV pada tanggal 10 September 2019

⁷ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm.6

mendapatkan ilmu, peserta didik juga mendapatkan pengalaman yang mendalam tentang suatu materi pelajaran. Adapun langkah- langkah pembelajarannya yaitu diawali dengan mengamati/ observasi, mengajukan pertanyaan/ menanya, melakukan eksperimen/ percobaan, menalar dan mengkomunikasikan yang selanjutnya peserta didik dapat membangun kosep dengan sendirinya.

Tujuan dari pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menurut kurikulum 2013 proses pembelajarannya meyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit trasformasi substansi atau materi ajar agar peseta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan mengamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari pesesta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik :⁸

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide- ide
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik

⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.54

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.⁹ Jadi pembelajaran tematik ini meniadakan batasan- batasan pada mata pelajarannya artinya setiap materi pembelajaran tematik tidak hanya menyajikan satu mata pelajaran saja akan tetapi beberapa mata pelajaran yang mana dikaitkan menjadi satu tema pelajaran. Satu tema pelajaran ini bisa berisi 3 sampai 4 mata pelajaran.

Jadi dapat dipahami, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang atau disusun berdasarkan tema- tema tertentu yang menghubungkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran, seperti Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika. Lebih luas lagi tema tersebut dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, Bahasa, Agama, dan Seni. Pembelajaran tematik menyediakan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

3. MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

MI Ma'arif NU 1 Langgongsari merupakan MI yang menjadi objek penelitian oleh peneliti. Dimana MI tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Madrasah ini terletak di desa Langgongsari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Langgongsari merupakan Madrasah Ibtidaiyyah yang di naungi oleh lembaga Ma'arif yang sudah meraih predikat Akreditasi A.

⁹Sunhaji, *Pembelajaran Tematik- Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana proses implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma’arif NU 1 Langgongsari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma’arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk siswa dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajarnya di mata pelajaran tematik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru untuk lebih merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran tematik.
- c. Bagi Madrasah, melalui penelitian ini diharapkan dapat member manfaat dan dorongan guru dalam merencanakan lebih baik lagi terutama dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

E. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Muhamad Machin Nur (2015) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” menjelaskan tentang bagaimana implementasi pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dari hasil penelitian saudara Muhamad Machin Nur menunjukkan bahwa sudah adanya implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan BP di SD N 4 Teluk sudah berpegang pada kaidah- kaidah pendekatan saintifik. Persamaan kajian penelitan yang dilakukan saudara Muhamad Machin Nur dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama- sama mengkaji pendekatan saintifik pada sekolah dasar hanya saja berbeda di materi pelajarannya. Penulis mengkaji pendekatan saintifik pada mata pelajaran tematik sedangkan saudara Muhamad Machin Nur pada mata pelajaran PAI dan BP.¹⁰

Skripsi saudara Sulhani Fajri (2015) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas.” Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N Jatilawang kabupaten Banyumas tidak sembarangan atau asal dalam menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran. Jadi berpedoman pada teori yang ada dalam menerapkan langkah- langkah pembelajarannya. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah obyek/ tempat penelitian yang diteliti. Jika saudara Sulhani Fajri melakukan penelitian di sekolah tingkat atas atau di SMA N Jatilawang, maka penulis melakukan penelitian di sekolah tingkat dasar yaitu MI Ma’arif NU 1 Langgongsari.¹¹

¹⁰Muhamad Machin Nur, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Stain Purwokerto, Pendidikan Agama Islam, 2015, Tidak diterbitkan), hlm. 99

¹¹ Sulhani Fajri, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas*, (Stain Purwokerto, Pendidikan Agama Islam, 2015, Tidak diterbitkan), hlm.94

Skripsi Rofiqoh Nur Azizah (2015) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/ 2015.” Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 4 Purwokerto kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/ 2015. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti yang dilaksanakan di SMP N 4 Purwokerto sudah berlangsung dengan baik. Dalam pembuatan RPP guru sudah menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi, dan langkah- langkah pembelajarannya sudah menggunakan pendekatan saintifik.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika pembahasan sebelum memasuki halaman pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

Bab I Pendahuluan Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori tentang konsep umum Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik dan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik.

Bab III memuat Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

¹² Skripsi Rofiqoh Nur Azizah, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, (Stain Purwokerto, Pendidikan Agama Islam, 2015, Tidak diterbitkan), hlm. 96

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari Penyajian Data dan Analisis Data dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 sub Tema 2 Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V yaitu Penutup terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

Bagian akhir pada bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Implementasi Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menerapkan metode saintifik (ilmiah) yang mana melibatkan kegiatan mengamati atau observasi, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.¹ Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

Metode Saintifik sangat relevan dg teori Piaget, yang menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa.

¹ Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.69

Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skema disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah didalam pemikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri- ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri- ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbang atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.²

Pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:³

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip
- c. Melibatkan proses- proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik
- d. Dapat mengembangkan karakteristik peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menurut kurikulum 2013 proses pembelajarannya meyetuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁴ Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.52

³ Daryanto, , hlm.53

⁴ Daryanto, , hlm.54

“tahu bagaimana”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik :⁵

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide- ide
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/ ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses pembelajaran dengan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi juga mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan sama- sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Dengan demikian, peserta didik akan menguasai materi yang akan dipelajari dengan baik dan benar.⁶ Dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, bantuan guru sangat diperlukan. Akan tetapi bantuan guru harus semakin berkurang dengan

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.54

⁶ Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 71

semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ini diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah- kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu prinsip- prinsip atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut :⁷

- a. Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira- kira atau khayalan.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, interaksi edukatif guru dan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur pemikiran logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis. Analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama dengan yang lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong peserta didik mampu memahami, dan menerapkan dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

⁷ Abdul majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.70- 71

- f. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dengan memenuhi beberapa kriteria pedoman pendekatan ilmiah meliputi proses mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan. Dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih efektif terutama peserta didik akan lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Tidak hanya perkembangan pengetahuan, perkembangan sikap dan keterampilan juga turut mengalami perkembangan.

2. Unsur- unsur Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data dan informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Berikut ini penjelasan dari unsur- unsur pembelajaran dengan pendekatan saintifik .⁸

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*).⁹ Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik pastinya akan merasa senang dan tertantang, dan

⁸ Abdul majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.73-75

⁹ Abdul majid, Chaerul Rochman, hlm.75

pelaksanaannya cukup mudah. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini membutuhkan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan menjadi kendala dalam mewujudkan makna dan tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode ini peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah- langkah seperti berikut ini :¹⁰

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
3. Menentukan secara jelas data- data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
4. Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi.
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atau hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat- alat tulis lainnya.¹¹

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara langsung. Bentuk observasi yang sering dilakukan diantaranya adalah:¹²

¹⁰Abdul majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.75

¹¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 60- 61

¹² Abdul majid, Chaerul Rochman,....., hlm.76

1. Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Disini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek atau situasi yang diamati.
2. Observasi terkendali (*controlled observation*). Seperti halnya observasi biasa, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apapun dengan pelaku atau objek atau situasi yang diamati. Namun demikian, berbeda dengan observasi biasa, pada observasi terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruanga atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai- nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang akan diobservasi.
3. Observasi partisipasif (*participant observation*). Pada observasi partisipasif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Observasi ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas atau objek yang diamati. Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri, yaitu :¹³
 - a. Observasi terstruktur. Pada observasi terstruktur dalam rangka pembelajaran, fenomena subjek, objek atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan secara sistematis dibawah bimbingan guru.
 - b. Observasi tidak terstruktur. Pada observasi yang tidak terstruktur dalam rangka pembelajaran, tidak ditentukan

¹³ Abdul majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.76

secara baku atau rigid mengenai apa yang harus diobservasi oleh peserta didik. Dalam kerangka ini, peserta didik membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atas subjek, objektif, atau situasi yang diobservasi.

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan alat- alat pencatatan dan alat- alat lain, seperti tape recorder untuk merekam pembicaraan, kamera untuk merekam objek atau kegiatan secara visual, film atau video untuk merekam kegiatan objek atau kegiatan secara audio visual dan alat- alat lain sesuai dengan keperluan.

Secara lebih luas, alat atau instrument yang digunakan dalam melakukan observasi dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan bersifat anekdot (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama- nama subjek, objek, atau faktor- faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatnya. Catatan *anecdotal* berupa catatan yang dibuat peserta didik dan guru mengenai kelakuan- kelakuan luar biasa yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa- peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.

Prinsip- prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi/ mengamati pembelajaran disajikan berikut ini :¹⁴

1. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.

¹⁴ Abdul majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.77

2. Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan heterogen subjek, objek, atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.
3. Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya. Serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.
4. Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal penting dari suatu benda atau objek.

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Melalui kegiatan bertanya

dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan¹⁵.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asal keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: apakah ciri- ciri kalimat yang efektif. Bentuk pernyataan, misalnya: sebutkan ciri- ciri kalimat efektif .¹⁶

1. Fungsi Bertanya

Fungsi bertanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :¹⁷

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang tema atau topik pembelajaran.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- d. Menstruktur tugas- tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas materi pembelajaran yang diberikan.
- e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

IAIN PURWOKERTO

¹⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik*,(Yogyakarta: Gava Media,2014)hlm.64

¹⁶Dwi Ana Lestari, Pendekatan saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa, *Widyagogik*, Vol.3 No. 1 Juli- Desember 2015

¹⁷ Abdul majid, Chaerul Rochman,*Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.79

- f. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, beragumen, mengembangkan kemampuan berpikir dan menarik kesimpulan.
- g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat satu gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Turney mengidentifikasi 12 fungsi pertanyaan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :¹⁸

- a. Membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik tentang suatu topik.
- b. Memusatkan perhatian pada masalah tertentu.
- c. Menggalakan perhatian pada masalah tertentu.
- d. Merangsang peserta didik mengajukan pertanyaan sendiri.
- e. Menstruktur tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal.
- f. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- g. Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua peserta didik harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- h. Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman tentang informasi yang diberikan.

¹⁸ Abdul majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.79

- i. Melibatkan peserta didik dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir.
- j. Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru.
- k. Memberikan kesempatan untuk belajar berdiskusi.
- l. Menyatakan perasaan dan pikiran murni kepada peserta didik

2. Tingkatan pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkat kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkat kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 2.1 Tingkat pertanyaan sesuai dengan kemampuan kognitif¹⁹

Tingkat	Subtingkatan	Kata-kata Kunci Pertanyaan
Koginitif tingkat lebih rendah	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Apa... Siapa... Di mana... Sebutkan... Jodohkan/ pasangkan... Persamaan kata... Berilah nama... Dan lain- lain...
	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Terangkanlah... Bedakanlah... Terjemahkanlah...

¹⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.



IAIN PURWOKERTO

Bedakanlah...

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen dapat berjalan dengan lancar maka :²⁰

1. Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik.
2. Guru beserta peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
3. Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
4. Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik.
5. Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
6. Guru membagikan kertas kerja kepada peserta didik.
7. Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
8. Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, bila diperlukan diskusikan secara klasikal.

Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen atau mencoba dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :²¹

1. Persiapan
2. Menetapkan tujuan eksperimen.

²⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.

²¹Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*.....hal. 79

3. Mempersiapkan alat atau bahan.
4. Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Disini guru perlu menimbang apakah peserta didik akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergilir.
5. Mempertimbangkan masalah keamanan atau kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang mungkin timbul.
6. Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan- tahapan yang harus dilakukan peserta didik termasuk hal- hal yang dilarang atau membahayakan.

Berikut ini langkah- langkah dalam tahapan kegiatan mencoba:

1. Pelaksanaan
 - a. Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Disini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan- kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.
 - b. Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah- masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Tindak lanjut
 - a. Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru.
 - b. Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik.
 - c. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.

- d. Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah- masalah yang ditemukan selama eksperimen.
- e. Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan segala bahan dan alat.

d. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.²² Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta- fakta empiris yang diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Pengalaman- pengalaman yang sudah tersimpan sebelumnya di memori otak akan berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman baru yang mereka dapat. Proses tersebut yang demikian dikenal dengan asosiasi atau menalar.

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon (S-R). Teori ini sangat efektif menjadi landasan sikap ilmiah dan motivasi bagi peserta didik berkenaan dengan nilai- nilai intrinsik

²² Abdul majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 84- 85

dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya dikelas.

1. Cara menalar

Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut- atribut khusus untuk hal- hal yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi indrawi atau pengalaman empiris.

Contohnya, singa binatang berdaun telinga dan berkembang biak dengan cara melahirkan. Harimau binatang berdaun telinga dan berkembang biak dengan cara melahirkan. Ikan paus binatang berdaun telinga dan berkembang biak dengan cara melahirkan. Simpulannya, semua binatang yang berdaun telinga berkembang biak dengan cara melahirkan.

Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan- pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif yang dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal- hal yang umum terlebih dahulu kemudian dihubungkan ke dalam bagian- bagiannya yang khusus.

Dari perspektif psikologi, asosiasi atau menalar merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran dan kedekatan dalam ruang dan waktu (eksplorasi dan elaborasi).

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran saintifik ini sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan,

kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan dalam bentuk pajangan atau lisan melalui presentasi. Mengkomunikasikan juga dapat berupa video atau artikel yang diupload melalui media digital (*facebook, whatsapp, twitter, atau web*).²³ Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut bisa disampaikan di depan kelas dan di nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Dalam kegiatan berkomunikasi tentunya peserta didik harus bisa membangun jaringan agar dapat terjalin komunikasi yang baik. Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki peserta didik karena kompetensi ini sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Kompetensi penting dalam membangun jaringan dan berkomunikasi adalah keterampilan intrapersonal (kemampuan peserta didik dalam mengenal dirinya), keterampilan interpersonal (kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan peserta didik lainnya dan guru), dan keterampilan organisasional (kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi di sekolah).

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan

²³ Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 75- 92

berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²⁴

3. Model- Model Pembelajaran Dalam Pendekatan Saintifik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inquiry (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), dan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*). Berikut penjelasannya :²⁵

a. Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik materi pembelajarannya. Langkah- langkah dalam model inkuiri terdiri atas :

1. Observasi/ mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memeberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
2. Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi.
3. Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban.
4. Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
5. Merumuskan kesimpulan- kesimpulan.

²⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*,(Yogyakarta: Gava Media. 2014),hlm.

²⁵ Sufairoh, Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13, *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 3, Desember 2016 Diakses pada 29 Juli 2021

b. *Model Discovery Learning*

Langkah- langkah pembelajarannya meliputi:

1. *Stimulation* (member stimulus). Pada kegiatan ini guru memberikab stimulant berupa bacaan atau gambar. Sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konsep melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
2. *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah), peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi dan merumuskan masalah.
3. *Data Collecting* (mengumpulkan data), peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/ informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.
4. *Data processing* (mengolah data), kegiatan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata.
5. *Verivication* (menferifikasi), adalah kegiatan peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan datanya.
6. *Generalization*, ialah kegiatan peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya.

c. *Project Based Learning*

Langkah- langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
2. Mendesain perencanaan proyek.
3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
4. Memonitori kegiatan dan perkembangan proyek.
5. Menguji hasil.
6. Mengevaluasi kegiatan/ pengalaman.

d. *Problem Based Learning*

Langkah- langkah pembelajaran model adalah sebagai berikut:

1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pemerintah Indonesia (Kemdikbud) mulai tahun ajaran baru (2013) menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan sekolah. Dari jenjang sekolah tingkat SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA/SMK mulai tahun ajaran 2013- 2014, akan menerapkan kurikulum baru, terutama di sekolah jenjang SD/MI akan mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri kurikulum tahun 2013 adalah bersifat tematik integratif pada level pendidikan dasar (SD/MI).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.²⁶ Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip- prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan

²⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

konsep pembelajaran *interdisipliner* dan fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep- konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.²⁷

Jadi dapat dipahami, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang atau disusun berdasarkan tema- tema tertentu yang menghubungkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran, seperti Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika. Lebih luas lagi tema tersebut dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, Bahasa, Agama, dan Seni. Pembelajaran tematik menyediakan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

²⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.86-87

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup:²⁸

a. Landasan filosofi

Landasan filosofis pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh 3 aliran filsafat Bloom yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivime memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu hal yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan berkembang diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar

memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (bab V pasal 1- b).

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik, sebagai berikut :²⁹

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 89

- harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
 - e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut³⁰.

- a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

- b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

- c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada

³⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89-90

pembahasan tema- tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pelajaran tematik menyajikan konsep- konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep- konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

5. Hal- Hal Penting dalam Pembelajaran tematik

Langkah dan desain pembelajaran tematik berbeda dengan model pembelajaran lain. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik, yaitu:³¹

- a. Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh
- b. Dalam pelaksanaan pembelajran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topic, banyak sedikitnya bahan yang tersedia.
- c. Pilihlah tema yang terdekat dengan peserta didik.
- d. Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema.

³¹ HM. Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 125

6. Rambu- rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu- rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:³²

- a. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai- nilai moral.
- f. Tema- tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan dan daerah setempat. Prinsip- prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut :
 - 1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang berdekatan dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
 - 2) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema- tema yang sederhana, ke tema- tema yang lebih rumit bagi anak.
 - 3) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema- tema yang menarik minat anak kepada tema- tema yang kurang menarik minat anak.
 - 4) Keinsidentaln, artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 91

hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

7. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut :³³

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran tematik terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik.
- f. Jika pembelajaran tematik terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/ guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting yakni :

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92

- c. Hasil belajar dapat bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan hidup yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki beberapa keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses. Berikut ini beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut :³⁴

- a. Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

- b. Aspek Peserta Didik

Pembelajaran terpadu menurut kemampuan belajar peserta didik yang relative “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analistis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung- hubungkan),

³⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 93-94

kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.³⁵

8. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di SD/ MI mempunyai beberapa implikasi yang mencangkup:³⁶

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 80- 94

³⁶ Muazar Habibi, *Pembelajaran Tematik*, *Insania* Vol. 17 No. 1 Januari- April 2012, hlm.119 Diakses pada 5 Maret 2021

- a. Implikasi bagi guru, yaitu pembelajaran memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
- b. Implikasi bagi peserta didik, yaitu peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil, ataupun klasikal. Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
- c. Implikasi terhadap sarana- prasarana, sumber belajar, dan media. Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada peserta didik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip- prinsip secara holistic dan otentik. Oleh karena itu, pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana- prasarana, sumber belajar, dan media yang memadai.
- d. Implikasi terhadap metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu di siapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan bermain peran, Tanya jawab, demonstrasi, dan bercakap- cakap.

C. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik

Hal- hal yang harus yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:³⁷

1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
2. Kegiatan pembelajaran memuat kegiatan majerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan guru.
3. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario langkah- langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan : Pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

D. Pembahasan Tema 6 Sub Tema 2

1. Peta Konsep Kompetensi Inti, Kompetensi dasar dan Indikator Pelajaran³⁸

Tabel 2.2

Kompetensi Inti Tema 6 Tematik Kelas IV

No	Kompetensi Inti
1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan

³⁷Lulu Anggi Rhosalia, Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016, *JTIEE*, Vol. 1 No. 1 Mei 2017 Diakses pada 31 Juli 2021

³⁸ Muazar Habibi, Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, *Insania* Vol. 17 No. 1, Mei Januari- April 2012, hlm. 119 Diakses pada 5 Maret 2021

tetangganya.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2.3

Deskripsi Kompetensi Dasar Pada Sub Tema 2

Mata Pelajaran	No. KD	Deskripsi Kompetensi Dasar
Pendidikan Kewarganegaraan	1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
	2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
	3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari- hari.
	4.3	Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari- hari.
Bahasa Indonesia	3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
	4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

	3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
IPA	4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.
	3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
IPS	4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
	3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah.
SBdP	4.3	Meragakan gerak tari kreasi daerah.

Tabel 2.5

Indikator Pembelajaran 1

Mata Pelajaran

Indikator

Bahasa Indonesia

1. Mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi.
2. Mengamati contoh- contoh puisi

IPA

1. Mengamati daur hidup makhluk hidup
2. Membandingkan siklus hidup dan melaporkannya, mengamati dan berdiskusi dan mengidentifikasi ciri- ciri puisi.

Tabel 2.6

Indikator Pembelajaran 2

Mata Pelajaran

Indikator

Bahasa Indonesia	1. Membaca puisi “Menari” 2. Membuat peta pemikiran dari bacaan
SBdP	1. Menjelaskan gerak tari kreasi daerah 2. Mempraktikkan gerak tari kreasi daerah
IPA	1. Membuat laporan hasil pengamatan tentang manfaat makhluk hidup

Tabel 2.6

Indikator Pembelajaran 3

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	1. Menjelaskan cara membuat puisi yang benar
PPKn	1. Mengkomunikasikan informasi tentang keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitar
IPS	1. Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya 2. menyajikan hasil pengamatan

Tabel 2.7

Indikator pembelajaran 4

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	1. Memahami makna puisi 2. Terampil membuat puisi
PPKn	1. Melakukan pengamatan bangunan karya arsitek 2. Mengidentifikasi keragaman suku dan budaya
IPS	1. Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Tabel 2.8

Indikator Pembelajaran 5

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	1. Membuat sebuah puisi dengan menggunakan kata- kata dengan rima. 2. Menuliskan puisi dengan menuangkan gagasan- gagasan tentang cita- cita.
SBdP	1. Membuat poster. 2. Menuangkan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia.

Tabel 2.9

Indikator Pembelajaran 6

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	1. Mengkomunikasikan puisi hasil karya sendiri
SBdp	1. Membuat sebuah tarian kreasi

IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi terkait implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian dengan deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan pendekatan analisis non statistik atau data yang digunakan tidak menggunakan angka- angka. Jadi Penulis menggunakan kalimat atau kata-kata dalam memaparkan hasil penelitiannya. Adapun posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, alasan peneliti melakukan penelitian di MI tersebut karena sudah menerapkan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik selain itu MI Ma'arif NU 1 Langgongsari juga termasuk Madrasah unggulan se kecamatan Cilongok terbukti dengan banyak prestasi non akademik maupun akademik yang telah di juarai.

C. Subjek Penelitian

1. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Ibu Sri Umi Nurhayati, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah (Kamad) MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, data yang diambil berhubungan dengan gambaran umum tentang madrasah (sejarah berdirinya

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.15

madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, visi, misi, tujuan dll), keterlibatan/peran Kepala Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah, serta tanggapan Kepala Madrasah terhadap implementasi Pendekatan Saintifik yang digunakan guru kelas IV A pada pembelajaran tematik.

2. Guru Kelas IV A

Bapak Muhammad Amirul Mukhtar, S. Pd.I selaku guru kelas IV A (wali kelas), data yang diambil berhubungan dengan implementasi saintifik pada pembelajaran tematik mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan.

3. Peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Peserta didik yang diambil datanya berjumlah 3 orang sebagai sampel yang bersifat *purposive*. Data yang diambil dari peserta didik berhubungan dengan bagaimana tanggapan/respon dari peserta didik sendiri terhadap penerapan (implementasi) pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tematik dan pengaruhnya terhadap minat belajar dan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

D. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau titik perhatian dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara- cara/ prosedur yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis- garis besar atau butir- butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek- aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi. Sebelum melakukan observasi atau pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi dapat juga disusun dalam bentuk skala. Untuk tiap butir kegiatan atau perilaku yang diamati telah diapkan rentang skala. Skala ini dapat berbentuk skala deskriptif seperti : baik sekali- baik- cukup- kurang- kurang sekali atau sering sekali- sering- kadang- jarang- jarang sekali.²

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam observasi non partisipatif sebab peneliti tidak ikut dalam pembelajaran melainkan peneliti hanya sebagai pengamat saja dalam kegiatan yang dilakukan informan melalui pengamatan secara langsung dan berkala guna memperoleh informasi yang kredibel dan jelas tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

Peneliti melakukan observasi dengan 3 narasumber yaitu kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Dari kepala madrasah peneliti memperoleh data berkaitan dengan profil madrasah, visi, misi dan kebijakan kurikulum 2013. Dari guru diperoleh data tentang gambaran bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220- 221

pembelajaran tematik. Dan dari peserta didik diperoleh data tentang bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data, karena untuk mengetahui setiap proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Dimana setiap proses pembelajarannya di lihat secara nyata oleh peneliti, mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran. Yang menjadi fokus peneliti dalam observasi yaitu langkah- langkah guru dalam menyampaikan materi, respon peserta didik dalam menangkap informasi yang disampaikan guru, dan hasil pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik.

2. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik penumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual tetapi adalaknya wawancara juga dilakukan secara kelompok tergantung tujuannya. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel- variabel yang dikaji dalam penelitian.³

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru kelas IV dan 3 orang peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Wawancara dengan kepala madrasah MI

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 216

Ma'arif NU 1 Langgongsari untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keterlibatan kepala madrasah dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah khususnya di kelas VI A, serta tanggapan terhadap implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas IV A yang diterapkan oleh guru kelas IV A.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV A, yaitu untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir pelaksanaan di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik kelas IV A, untuk memperoleh bagaimana respon/ tanggapan peserta didik terhadap penerapan (implementasi) pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru mereka. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adakalanya menggunakan wawancara terstruktur dan adakalanya tak terstruktur. Disini peneliti mengkombinasikan kedua macam teknik wawancara tersebut.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen- dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dan serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Agar

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 222

mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Inti dari analisis data baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang ditafsir dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan di maknai sama atau relatif sama dan tidak bisa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁵

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan kata lain dalam teknik analisis ini, penulis akan menggambarkan dan menyelidiki semua hal yang terkait dengan fokus penelitian berupa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 cita- citaku sub tema 2 hebatnya cita- cita ku kelas IV A yang diterapkan guru kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari seiring dengan pemberlakuan K13 di pendidikan dasar.

Adapun analisis yang dipakai oleh penulis adalah model yang dikembangkan Miles dan Hurberman. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :

⁵ Haris Hardinsyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hlm. 157

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok. Menfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam hal ini penulis akan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks naratif tersebut yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid

dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel.⁷

Penulis menarik kesimpulan dan verifikasi setelah mengumpulkan data, menelaah data, mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.



⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

1. Sejarah MI Ma'arif NU 1 Langgongsari¹

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Langgongsari ini merupakan salah satu madrasah yang dimiliki oleh Yayasan LP Ma'arif Kabupaten Banyumas. Madrasah ini terletak di Jalan Balai desa langgongsari KM 1,5. MI Ma'arif NU 1 Langgongsari berdiri dengan status "Terdaftar" pada tanggal 18 Juni 1978. Pada tahun 1997 lembaga pendidikan tersebut memperoleh status "Diakui" yang ditetapkan tanggal 9 Agustus 1997 dengan surat keputusan Departemen Agama Kabupaten banyumas Nomer: MK. 19/5.a/PP.01.1/1435/1997. Pada tahun 2004 mengajukan akreditasi dengan status "Terakreditasi C". Pada tahun 2012 kembali mengajukan akreditasi dan kini telah memiliki status "Terakreditasi A". Status tersebut ditetapkan pada Agustus 2011 dengan surat keputusan kementerian Agama kabupaten Banyumas Nomer : MK.19/5.a/pp.01.1/1435/1997.

Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk generasi yang muttaqin, berilmu amaliyah dan beramal ilahiyyah serta memiliki ketrampilan untuk hidup mandiri menuju masyarakat madani.

b. Misi

1. Memiliki kelompok pengajian yang handal,
2. Memiliki keunggulan prestasi akademik,
3. Memiliki keterampilan sebagai bekal hidup,
4. Memiliki budaya keagamaan yang kuat,
5. Mampu berinteraksi dengan masyarakat,

¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada Senin 03 Februari 2020

6. Mampu mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

1. Perolehan nilai rata-rata ujian nasional/ ujian sekolah minimal 7,00.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas pada guru dan jajaran madrasah, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menghasilkan lulusan yang handal.
3. Terciptanya kegiatan pendidikan madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik
4. Berfungsinya unit-unit pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan siswa, guru, kepala sekolah, jajaran pengelola serta masyarakat baik unit organisasi maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjalinnya kerjasama yang baik dan tergabungnya rasa tanggung jawab diantara semua yang tersebut diatas.

2. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari²

Pada tahun 2020-2021 memiliki 353 peserta didik yang terbagi dalam 6 tingkatan kelas dan 14 rombongan belajar. Distribusi siswa di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Tahun 2020/ 2021

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah tiap tingkatan
		Laki-laki	Perempuan	
1	1A 1B	26	29	55
2	2A 2B	21	19	40

² Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada Senin 03 februari 2020

3	3A 3B 3C	35	31	66
4	4A 4B	32	26	58
5	5A 5B	27	28	55
6	6A 6B 6C	44	35	79
Jumlah	14	185	168	353

Sumber daya manusia di MI Ma'arif Langgongsari memiliki 15 guru dan 2 tenaga kependidikan. Kualifikasi guru dan tenaga kependidikan sebagian besar adalah sarjana pendidikan (S. Pd.) dan lulusan SMA/SMK/MA. Secara detail profil guru dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU Langgongsari pada tahun pelajaran 2020/2021 ditampilkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama Lengkap Personal	Tempat, Tanggal Lahir	L/ P	Jabatan	Kualifikasi pendidikan
1	Sri Umi Nurhayati, S. Pd. I	Banyumas, 10/06/1969	P	Kepala Madrasah	S1
2.	Farkhah Farida, S. Ag	Banyumas, 06/12/1975	P	Guru kelas 6B	S1
3.	Zaenati Mubarakah, S. Pd. I	Banyumas, 14/04/1970	P	Guru kelas 5B	S1
4.	Durotul Bariroh	Banyumas, 06/06/1984	P	Guru kelas 3A	S1
5.	Mukholifah, S. Pd. I	Banyumas, 01/09/1979	P	Guru kelas 5A	S1
6.	Siti Khodariyah, S. Pd. I	Banyumas, 29/05/1965	P	Guru kelas 1B	S1
7.	Sugianto, S. Pd. I	Banyumas, 01/06/1980	L	Guru kelas 6A	S1
8.	Maryono, S. Pd. I	Banyumas, 21/02/1984	L	Guru kelas 4B	S1

9.	Muhammad Amirul M., S. Pd. I	Banyumas, 28/06/1983	L	Guru kelas 4A	S1
10.	Wasis Binarto, S. Pd. I	Pacitan, 06/12/1982	L	Guru kelas 3B	S1
11.	Endro Suharyatno, S. Pd. I	Banyumas, 10/04/1989	L	Guru kelas 6C	S1
12.	Mutmainah	Banyumas, 01/02/1992	P	Petugas perpustakaan	SLTA
13.	Faizatul Imaniah	Banyumas, 07/11/1992	P	Guru kelas 1A	S1
14.	Setia Budi Cahyono, S. Pd. I	Banyumas, 03/01/1986	L	Guru kelas 3C	S1
15.	Nur Kamilah, S. Pd. I	Banyumas, 26/11/1993	P	Guru kelas 2B	S1
16.	Deni Puji Kurniawan	Banyumas, 20/12/1996	L	Staff Tata usaha	SLTA
17.	Siti Markhamah, S. Pd.	Banyumas, 12/08/1994	P	Guru kelas 2A	S1

3. Profil Guru Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari³

Penelitian ini secara umum mendeskripsikan tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Implementasi pembelajaran saintifik sangat terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Untuk itu pada sub bab ini penulis mendeskripsikan terlebih dahulu profil guru kelas IV A MI Ma'arif NU Langgongsari.

Guru Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari adalah Bapak Muhammad Amirul Mukhtar atau sering disapa dengan Pak Mukhtar. Beliau sudah mengajar di Madrasah cukup lama dari tahun 2010 hingga sekarang. Sedangkan untuk menjadi guru kelas IV, beliau sudah menekuninya dari tahun 2014. Beliau termasuk guru yang cukup

³ Wawancara dengan guru kelas Bapak Amirul Mukhtar IV A pada Senin 03 Februari 2020

di senangi para peserta didiknya, karena pembawaan beliau setiap pembelajaran beliau selalu santai dan banyak memberikan cerita dan candaan agar peserta didik terlalu bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berikut ini peneliti juga mencantumkan daftar riwayat hidup beliau, sebagai berikut :

Nama : Muhammad Amirul Mukhtar
 Jenis Kelamin : Laki- laki
 Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 28 Juni 1983
 Alamat : Desa Langgongsari Rt 04 Rw 02 Kec. Cilogok Kab. Banyumas

Riwayat Pendidikan Formal

- a. Tahun 1990- 1996 MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
- b. Tahun 1996- 1999 MTs Ma'arif NU 1 Cilogok
- c. Tahun 1999- 2002 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
- d. Tahun 2006- 2013 STAIN Purwokerto

Pengalaman Kerja

- a. Tahun 2002- 2005 PT. Indomobil Suzuki Internasional
- b. Tahun 2010- Sekarang Guru MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
- c. Tahun 2019- Sekarang Guru dan Sopir MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

B. Penyajian Data

Pada sub bab ini penulis akan mendeskripsikan secara detail implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dikelas IV tema 6 cita- cita ku sub tema 2 hebatnya cita- cita ku. Sebelum mendeskripsikan secara detail implementasinya, penulis menuliskan kompetensi inti dan deskripsi kompetensi dasar pada sub tema 2 pembelajaran tematik, yang ditampilkan pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4.

Tabel 4.3

Kompetensi Inti Tema 6 Tematik Kelas IV⁴

No	Kompetensi Inti
1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3.	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4.	Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 4.4

Deskripsi Kompetensi Dasar Pada Sub Tema 2 Hebatnya Cita- cita Ku⁵

Mata Pelajaran	No. KD	Deskripsi Kompetensi Dasar
Pendidikan Kwarganegaraan	1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
	2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
	3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan

⁴ Dokumentasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada Senin 27 Februari 2020

⁵ Dokumentasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada Senin 27 Februari 2020

		sehari- hari.
	4.3	Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari- hari.
	3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
Bahasa Indonesia	4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagi bentuk ungkapan diri.
	3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
IPA	4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.
	3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
IPS	4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
	3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah.
SBdP	4.3	Meragakan gerak tari kreasi daerah.

Berdasarkan observasi di kelas, pelaksanaan pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 dilaksanakan selama 6 kali pembelajaran dengan durasi

waktu setiap pembelajarannya adalah 110 menit. Deskripsi secara detail dari setiap pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran ke-1⁶

Kegiatan pembelajaran ke-1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2020 mulai pukul 08.15 – 10. 30. Kegiatan Pembelajaran ke 1 difokuskan pada integrasi 2 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan target pencapaian indikator hasil belajar yang ditampilkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Indikator Pembelajaran 1

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi. 2. Mengamati contoh- contoh puisi
IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati daur hidup makhluk hidup 2. Membandingkan siklus hidup dan melaporkannya, mengamati dan berdiskusi dan mengidentifikasi ciri- ciri puisi.

Secara umum, peserta didik belajar tentang puisi. pembelajaran diawali dengan kegiatan guru dan peserta didik mengamati teks yang ada dibuku. Salah satu peserta didik membaca teks tentang kisah guru anak berkebutuhan khusus dan peserta didik yang lain mencermati dan mendengarkan dengan seksama. Setelah itu guru menjelaskan seperti apa anak berkebutuhan khusus dengan memberi contoh anak berkebutuhan khusus yang pernah mereka temui di sekitar lingkungan mereka. Ada 3 siswa yang cukup aktif dalam pembahasan tentang anak berkebutuhan khusus ini. Bahkan salah satu darinya ada yang antusias

⁶Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada Senin 27 Februari 2020

ingin berkunjung ke sekolah luar biasa atau sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Peserta didik tersebut juga menceritakan beberapa hal tentang sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, informasi tersebut ia dapat dari salah satu guru yang mengajar di sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Kemudian guru menghubungkan cerita tersebut dengan tema 6 yang sedang dibahas. Guru memberikan pertanyaan ke peserta didik apakah mereka bercita-cita sebagai guru untuk anak berkebutuhan khusus. Beberapa peserta didik menjawab mereka tidak ingin menjadi guru untuk anak berkebutuhan khusus.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan membaca puisi. Peserta didik mengamati puisi yang ada dibuku yang berjudul “Cita-Cita Ku” karya dari M. Ridwan Hafidz. Kemudian guru menyuruh beberapa siswa untuk maju ke depan untuk membacakan puisi tersebut dengan berpasang- pasangan. Dan peserta didik yang lain mendengarkan dengan seksama. Setelah beberapa siswa maju, guru menjelaskan beberapa hal penting dalam membaca puisi. Guru menjelaskan dalam membaca puisi haruslah dengan suara yang keras agar semua orang yang mendengar puisi tersebut mengetahui isi puisi yang sedang dibacakan dan dalam membaca puisi juga harus berekspresi sesuai dengan puisi yang akan dibacakan.

Kemudian kegiatan selanjutnya, guru meminta peserta didik mencoba membuat karya tulis puisi sesuai dengan cita- cita mereka yang pernah di bahas sebelumnya pada sub tema 1. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berkreasi sendiri dalam membuat puisi tersebut. Setelah mereka selesai dalam membuat puisi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum maju ke depan untuk membacakan puisi hasil karya mereka sendiri. Guru menilai semua peserta didik yang maju ke depan membacakan puisi mereka. Setelah itu guru dan peserta didik berdiskusi saling

menyimpulkan apa isi dari puisi cita- cita ku dan menggambarkan seperti apa ekspresi yang tepat dalam membacakan puisi yang bertema tentang cita- cita ku. Kegiatan tersebut menfokuskan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak siswa mengamati teks dan gambar yang ada di buku yaitu gambar seorang dokter sedang memeriksa hewan. Kemudian guru mengkaitkan cerita teks tersebut dengan materi metamorfosis yang terjadi pada hewan. Guru menjelaskan pengertian dari metamorfosis dan pembagian dari metamorfosis itu sendiri. Guru menjelaskan metamorfosis yang terjadi pada hewan- hewan yang sering peserta didik lihat disekitar lingkungan mereka seperti katak yang berada di area persawahan. Peserta didik mengamati gambar daur hidup hewan yang ada di buku dan guru menjelaskan satu- persatu.

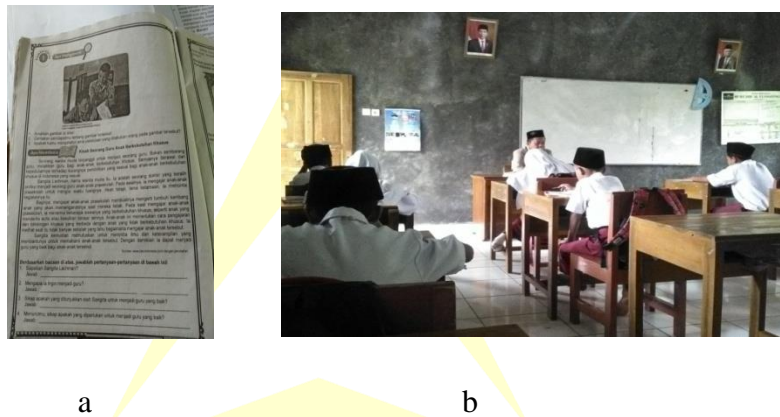
Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Peserta didik diberi tugas untuk menggambar hewan dan bagaimana daur hidup hewan tersebut. Setelah terbagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengambil undian 2 kertas yang isinya nama hewan. Dari kertas undian tersebut peserta didik akan mendapatkan nama hewan yang akan mereka gambar beserta daur hidupnya. Setelah mendapatkan semua nama hewan, peserta didik mulai berkelompok dan mengerjakan tugas tersebut. Peserta didik mengerjakan tugas tersebut di buku masing- masing.

Kegiatan terakhir pada pembelajaran 1, guru dan peserta didik mengkomunikasikan hasil dari tugas tersebut satu persatu. Guru menjelaskan setiap gambar hewan beserta daur hidupnya kepada peserta didik. Dan peserta didik mendengarkan dengan seksama. Pembelajaran tersebut fokus pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi di ruang kelas, Implementasi komponen 5 M sebagai ciri khas pendekatan saintifik pada Pembelajaran 1 adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Mengamati

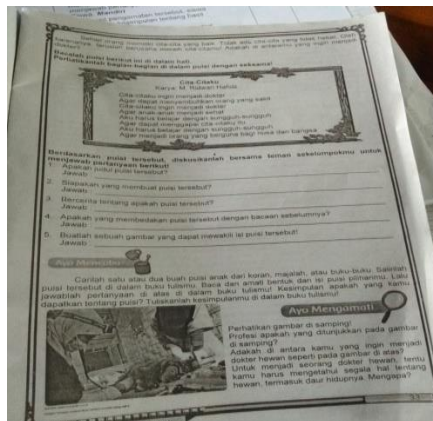
Kegiatan mengamati ini dapat terlihat pada saat peserta didik mengamati teks bacaan “Guru anak berkebutuhan khusus”. Salah satu peserta didik membacakan teks dan peserta didik yang lainnya mendengarkan dengan seksama.



Gambar 4.1

(Peserta didik mengamati gambar dan teks bacaan mengenai “kisah seorang guru anak berkebutuhan khusus”)

Kegiatan mengamati ini juga terlihat saat beberapa peserta didik maju ke depan untuk membacakan puisi berjudul “Cita- Cita Ku” karya M Ridwan Hafidz, sedangkan siswa yang lain mengamati cara teman-teman mereka melantunkan puisi dengan irama yang merdu.



a



b

Gambar 4.2

(Peserta didik mengamati puisi yang dibacakan oleh beberapa peserta didik)

b. Kegiatan Menanya

Kegiatan menanya pada pembelajaran 1 dapat dilihat saat guru menjelaskan tentang proses daur hidup hewan meliputi katak, kecoa, capung, dan nyamuk. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berkaitan dengan materi proses daur hidup hewan yang belum dimengerti oleh siswa. Pada tahapan ini, peserta didik bertanya kepada guru mengenai bagaimana warna katak ketika masih menjadi berudu.

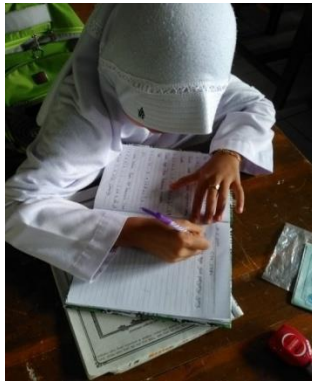


Gambar 4.3

(Peserta didik bertanya kepada guru mengenai bagaimana warna katak ketika masih menjadi berudu)

c. Kegiatan Mencoba

Kegiatan mencoba pada pembelajaran 1 terlihat saat peserta didik mencoba membuat karya tulis puisi dengan tema cita- cita. Setiap peserta didik membuat karya tulis puisi sesuai dengan cita-cita masing- masing (Gambar 4.4).



a



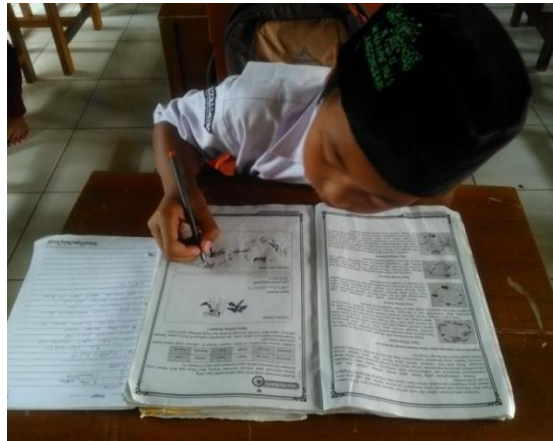
b

Gambar 4.4

(Peserta didik mencoba membuat karya tulis puisi)

d. Kegiatan Menalar

Kegiatan menalar pada pembelajaran 1 dapat dilihat saat peserta didik menggambarkan proses daur hidup pada hewan. Dalam kegiatan menalar ini peserta didik menggambar proses daur hidup hewan sesuai dengan yang di arahkan oleh guru. Setiap peserta didik bebas mencari sumber informasi proses daur hewan yang menjadi tugasnya. Peserta didik menggambar dengan teliti setiap proses daur hidup hewan mulai dari proses bertelur sampai hewan tersebut tumbuh menjadi hewan dewasa. Hewan yang mereka gambar terdiri dari 2 jenis yaitu serangga dan hewan berkaki 2 serta 4.



Gambar 4.5

(Setiap peserta didik menggambarkan 2 proses daur hidup hewan)

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan muncul ketika peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat yaitu puisi dan menjelaskan hasil menggambar daur hidup hewan.



a



b

Gambar 4.6

(Peserta didik maju ke depan membacakan puisi dan proses daur hidup hewan)

2. Pembelajaran ke- 2⁷

Kegiatan pembelajaran ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari mulai pukul 09.20 – 11.00 Kegiatan Pembelajaran ke 2 difokuskan pada integrasi 3 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan IPA dengan target pencapaian indikator hasil belajar yang ditampilkan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6

Indikator Pembelajaran 2

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	1. Membaca puisi “Menari” 2. Membuat peta pemikiran dari bacaan
SBdP	1. Menjelaskan gerak tari kreasi daerah 2. Mempraktikan gerak tari kreasi daerah
IPA	1. Membuat laporan hasil pengamatan tentang manfaat makhluk hidup

Secara umum, pada pembelajaran ke 2 diawali dengan guru membuka pembelajaran seperti biasa mengapersepsi pembelajaran sebelumnya kemudian mengajak peserta didik membuka buku pada halaman 38 kemudian menyuruh salah satu peserta didik untuk membacakan teks “Penari Gambyong” yang ada di buku dengan suara keras. Dan peserta didik yang lain harus mendengarkan dan memperhatikannya dengan seksama.

Setelah selesai membaca teks, peserta didik mendengarkan penjelasan dari isi teks tersebut dari guru. Peserta didik cukup antusias dalam menyanggah penjelasan yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik juga menanyakan alat musik daerah saat guru menjelaskan kebudayaan Indonesia yang sangat di sukai oleh

⁷ Observasi di Kelas IV A MI Ma’arif Nu 1 Langgongsari pada Rabu 12 Februari 2020

mancanegara. Dilanjutkann degan guru membaca puisi dan peserta didik memperhatikan dengan seksama. Setelah guru selesai membacakan puisi, guru menjelaskan maksud dari puisi tersebut dan beberapa peserta didik, menanyakan kosa kata yang belum mereka pahami dari puisi tersebut.

Kegiatan selanjutnya peserta didik di ajak oleh guru ke perpustakaan untuk mencari informasi macam- macam tarian yang ada di Indonesia. Untuk memudahkan kegiatan guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dan membagi daerah- daerah yang harus mereka ketahui tariannya meliputi pulau- pulau besar di Indonesia yaitu Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Papua, dan Sumatera. Guru memberikan waktu 30 menit untuk mencari dan menuliskannya di buku masing- masing. Peserta didik terlihat antusias dalam mencari informasi didalam perpustakaan.

Setelah peserta didik selesai, mereka kembali ke kelas dan dilanjutkan dengan berdiskusi hasil dari mencari informasi tentang macam- macam tarian tradisional di Indonesia dengan guru. Ada beberapa peserta didik yang masih kurang lengkap mendapatkan informasi tersebut dan guru mengarahkan untuk lebih dilengkapi lagi di rumah, mereka bisa mencari lewat google. Dan tiap kelompok bertukar informasi satu sama lain agar semua peserta didik memiliki catatan lengkap tarian tradisonal yang ada di Indonesia.

Pembelajaran dilanjutkan di luar kelas/ di depan kelas agar peserta didik lebih merasa segar, karena didalam kelas agak panas. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menerangkan beberapa jenis nama tarian dan asalnya, peserta didik menuliskannya dibuku masing- masing. Kemudian peserta didik mengamati teks yang ada di buku sebagian peserta didik membacakannya dengan keras dan di baca secara bersambung yang ditunjuk langsung oleh guru. Untuk lebih

mengkondisikan peserta didik, guru melakukan sedikit *ice breaking*. Peserta didik duduk membelakangi guru dan guru menjelaskan materi. Jika salah satu peserta didik menengok ke belakang/ ke arah guru maka dapat hukuman berdiri dan menyanyi sesuai permintaan guru. Ada 4 peserta didik ada yang kena hukuman ini, mereka dihukum secara bergantian dengan menyanyikan lagu balonku ada 5.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kembali tentang sumber daya alam yang ada disekitar mereka dan apa keuntungannya terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik kemudian di ajak guru berkeliling lingkungan masyarakat yang berada di dekat madrasah untuk melihat sumber daya alam yang ada di sekitar dan menuliskan apa manfaat dari sumber daya alam tersebut untuk lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi di ruang kelas, Implementasi komponen 5 M sebagai ciri khas pendekatan saintifik pada pembelajaran 2 adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Mengamati

Pada kegiatan mengamati ini dapat terlihat pada saat peserta didik mendengarkan dengan seksama teks bacaan yang ada di buku yang dibacakan oleh salah satu peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik mengamati gambar profesi yang ada di buku.



a



b

Gambar 4.7

(Peserta didik mengamati beberapa gambar profesi dan mendengarkan dengan seksama teks bacaan yang dibacakan oleh salah satu peserta didik)

b. Kegiatan Menanya

Kegiatan menanya terjadi saat peserta didik mengamati gambar profesi yang ada di buku. Beberapa peserta didik secara spontan langsung bertanya kepada guru mengenai beberapa gambar profesi yang mereka belum pahami secara jelas.



Gambar 4.8

(Beberapa peserta didik belum mengetahui secara jelas setiap profesi seperti sutradara, aktor, dan aktris)

c. Mencoba

Kegiatan mencoba ini dilaksanakan di perpustakaan. Peserta didik secara berkelompok mencari informasi mengenai macam-macam tarian yang ada di Indonesia yang meliputi pulau-pulau besar seperti Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Papua dan Sumatera.



a



b



c

(Peserta didik mencoba mencari informasi mengenai macam- macam tarian di Indonesia di Perpustakaan Madrasah)

d. Menalar

Pada kegiatan menalar lebih terlihat ketika peserta didik membaca teks “Manfaat makhluk hidup di sekitar kita”. Peserta didik diajak guru untuk berkeliling sekitar sekolah kemudian mereka menuliskan makhluk hidup apa saja yg peserta didik temui beserta manfaatnya.



a



b



c

(Peserta didik berkeliling di lingkungan sekitar madrasah untuk mencari dan menalar apa saja manfaat tumbuhan dan hewan yang berada di lingkungan sekitar madrasah)

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasi terjadi diakhir pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan berkeliling lingkungan sekitar sekolah. Semua peserta didik berdiskusi bersama-sama, menceritakan dan menjelaskan apa saja yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekolah.



Gambar 4.10

(Peserta didik dan guru mengkomunikasikan hasil pengamatan dan penalaran peserta didik mulai dari mencari informasi mengenai tarian di Indonesia hingga manfaat hewan dan tumbuhan yang berada di sekitar Madrasah)

3. Pembelajaran ke- 3⁸

Kegiatan pembelajaran ke-3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari mulai pukul 08.15 – 10. 30 Kegiatan Pembelajaran ke 3 difokuskan pada integrasi 3 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS dengan target pencapaian indikator hasil belajar yang ditampilkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Indikator Pembelajaran 3

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	1. Menjelaskan cara membuat puisi yang benar
PPKn	1. Mengkomunikasikan informasi tentang keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitar
IPS	1. Mengidentifikasi sumber daya alam yang

⁸ Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada 17 Februari 2020

ada di sekitarnya

2. menyajikan hasil pengamatan

Secara umum, pembelajaran tematik kali di mulai pada pukul 08:15, karena setiap hari Senin seluruh peserta didik mengikuti upacara dan khusus untuk kelas IV A setelah selesai upacara pembelajaran diawali dengan pembiasaan pembacaan beberapa sholawat, membaca asmaul husna serta melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang dipimpin langsung oleh pak guru Mukhtar selaku wali kelas IV A.

Setelah pembiasaan selesai peserta didik kembali ke tempat duduk masing- masing kemudian menyiapkan buku tematik. Guru mengarahkan peserta didik bahwa hari ini mereka masuk dalam pembelajaran ke 3. Pembelajaran ke 3 ini diawali dengan peserta didik mengamati teks yang berada di buku mengenai "Cita- Cita Besar Patih Gajah Mada". Salah satu peserta didik ditunjuk untuk membacakan teks tersebut dengan keras sedangkan peserta didik yang lain memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama. Setelah selesai membaca guru sedikit menjelaskan isi dari teks tersebut. Beberapa peserta didik ada yang bertanya mengenai siapa patih gajah madha serta beberapa kosakata dalam teks yang belum mereka pahami.

Kegiatan selanjutnya peserta didik mencari informasi mengenai patih gajah madha dari teks yang baru mereka amati, yaitu meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsik. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, mereka mencocokkan jawabannya dengan guru. Setelah selesai di cocokan masing- masing peserta didik maju ke depan untuk di nilai oleh guru.

Selanjutnya peserta didik belajar membaca puisi. Salah satu peserta didik membacakan puisi "Maha Patih Gajah Madha" didepan peserta didik yang lain. Kemudian di ulangi oleh guru dan dijelaskan makna dari tiap bait puisi tersebut.

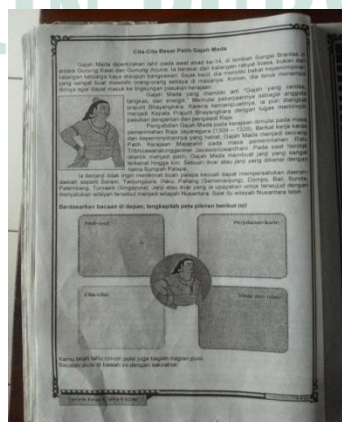
Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membahas tentang kebudayaan Indonesia. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik di beri tugas untuk mencari nama- nama suku di Indonesia beserta bahasa daerah.

Kegiatan terakhir adalah mendengarkan penjelasan guru mengenai kebudayaan dan sumber daya alam yang ada di Indonesia yang bersumber dari tugas yang mereka kerjakan. Guru juga mengulang materi tentang sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Beberapa peserta didik menanyakan beberapa hal mengenai sumber daya alam berupa tambang emas dan pasir besi.

Berdasarkan observasi di ruang kelas, Implementasi komponen 5 M sebagai ciri khas pendekatan saintifik pada Pembelajaran 3 adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Mengamati

Kegiatan mengamati ini terjadi saat peserta didik mencermati teks “Cita- cita Besar Patih Gajah Madha”. Salah satu peserta didik ditunjuk oleh guru untuk membacakan teks tersebut dan peserta didik lainnya mendengarkan dan mengamati dengan seksama.



a



b

Gambar 4.11

(Salah satu peserta didik membacakan teks bacaan dan peserta didik yang lain mendengarkan serta mengamati dengan seksama)

b. Kegiatan Menanya

Kegiatan menanya ini terjadi setelah peserta didik mengamati secara seksama teks bacaan “Cita- cita besar patih Gajah Madha”. Beberapa peserta didik ternyata belum begitu mengerti beberapa kata/ istilah yang ada didalam teks seperti kata panglima, bangsawan dan kasta. Bahkan ada yang bertanya tentang siapa itu patih gajah madha. Kemudian guru menjelaskan kembali isi dari teks tersebut.

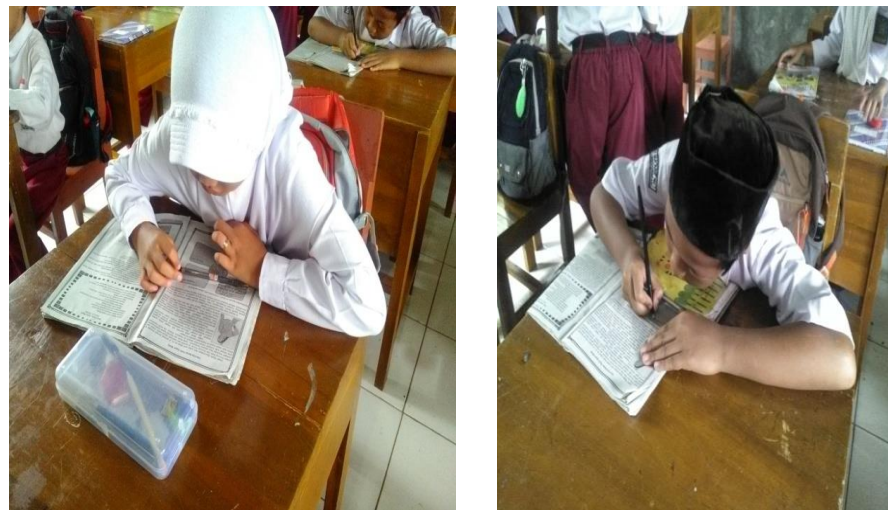


Gambar 4.12

(Salah satu peserta didik sedang bertanya tentang kata/ istilah yang belum dipahami maknanya)

c. Kegiatan Menalar

Kegiatan menalar terlihat saat peserta didik mencari informasi berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berada dalam teks “Cita- cita Besar Patih Gajah Madha”. Setiap peserta didik secara mandiri mencari unsur- unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berada teks tersebut dan menuliskannya dalam lembar tugas.



a

b

Gambar 4.13

(Peserta didik mengisi peta pikiran mengenai Patih Gajah Madha)

d. Mengkomunikasikan

Peserta didik mengkomunikasikan hasil mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berada dalam teks “Cita- cita Besar Patih Gajah Madha” secara bersama- sama. Kemudian peserta didik maju ke meja guru guna mengumpulkan tugas tersebut yang kemudian di nilai oleh guru.



a

b

Gambar 4.14

(Peserta didik mengkomunikasikan hasil pengisian peta pikiran mengenai Patih Gajah Madha)

e. Kegiatan Mencoba

Kegiatan mencoba ini dapat terlihat saat 2 peserta didik peserta didik secara bergantian mencoba membacakan puisi “Maha Patih Gajah Madha” karya D. Karitas dan peserta didik yang lain mendengarkan dengan seksama.



Gambar 4.15

(Peserta didik mencoba membaca puisi “Maha Patih Gajah Madha karya D. Karitas”)

4. Pembelajaran Ke- 4⁹

Kegiatan pembelajaran ke-4 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2020 mulai pukul 09.20- 11.00. Kegiatan Pembelajaran ke 4 difokuskan pada integrasi 3 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS dengan target pencapaian indikator hasil belajar yang ditampilkan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8

Indikator pembelajaran 4

⁹ Observasi di Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari 2020

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami makna puisi 2. Terampil membuat puisi
PPKn	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Pengamatan 2. Mengidentifikasi keragaman suku dan budaya
IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Secara umum, pembelajaran di mulai dengan peserta didik mengamati gambar candi Borobudur dan sedikit mendengarkan penjelasan guru mengenai candi Borobudur tersebut. Selain Borobudur, guru juga sedikit menjelaskan tempat- tempat tertentu seperti waduk jati luhur, bendungan serayu, jembatan suramadu serta beberapa masjid di pulau jawa yang pernah mereka kunjungi. Peserta didik terlihat sangat antusias ketika mendengarkan penjelasan guru apalagi jika tempat tersebut memang sudah pernah mereka kunjungi.

Kemudian pembelajaran selanjutnya dilaksanakan di depan kelas, agar peserta didik lebih nyaman dan segar. Peserta didik kemudian mengamati gambar rumah adat dan disertai penjelasan oleh guru mengenai beberapa jenis rumah adat dan mengaitkan dengan jenis rumah yang berada dilingkungan peserta didik. Ada salah satu peserta didik yang antusias bertanya mengenai rumah adat Jawa. Setelah mendengarkan penjelasan mengenai rumah adat, peserta didik saling berpasangan dan ditugasi untuk mencari gambar rumah adat bebas mencari di buku apa saja. Kemudian di gambarkan di buku mereka masing- masing. Selain digambarkan peserta didik juga harus menuliskan nama rumah adat tersebut beserta manfaat dan kegunaan

dari rumah adat tersebut. Setelah selesai peserta didik menumpuk tugas tersebut di meja guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik menonton bersama film pendek mengenai sejarah berdirinya Borobudur melalui media laptop yang disediakan oleh guru. Setelah mereka mengamati video tersebut peserta didik menceritakan kembali isi dari film pendek tersebut bersama- sama dengan guru.

Dari kegiatan menceritakan kembali sejarah berdirinya Borobudur guru mengaitkan dengan manfaat sumber daya alam yang ada disekitar peseta didik. Dari hal tersebut guru memberikan tugas dirumah untuk mencatat beberapa temen rumah dan teman sekelas mereka minimal 10 orang beserta pekerjaan orang tua dan sumber daya alam apa yang dimanfaatkan orang tua tersebut dalam bekerja.

Berdasarkan observasi di ruang kelas, Implementasi komponen 5 M sebagai ciri khas pendekatan saintifik pada Pembelajaran 4 adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Mengamati

Kegiatan mengamati pada pembelajaran ke 4 terlihat saat peserta didik mengamati gambar candi Borobudur, waduk jatiluhur, dan jembatan suramadu yang kemudian dilanjutkan saat peseta didik menonton bersama sejarah berdirinya candi Borobudur.



a



b

Gambar 4.16

(Peserta didik mengamati beberapa gambar bangunan hasil karya arsitek dan dilanjutkan dengan penayangan sejarah candi Borobudur)

b. Kegiatan Menanya

Kegiatan menanya dapat dilihat saat guru sedikit menjelaskan peninggalan sejarah candi yang dikaitkan dengan rumah adat yang masih sering mereka temui disekitar lingkungan mereka. Salah satu peserta didik bertanya mengenai bentuk rumah adat jawa seperti apa.



Gambar 4.17

(Peserta didik bertanya mengenai bentuk rumah adat jawa seperti apa bentuknya)

c. Kegiatan Mencoba

Kegiatan mencoba terjadi saat peserta didik berpasangan mencoba membuat sebuah rumah adat dan menuliskan manfaat dan kegunaan rumah adat tersebut. Peserta didik secara berkelompok mencari informasi/ gambar rumah adat dari berbagai sumber. Mereka bebas memilih rumah adat yang ingin mereka gambarkan di buku mereka masing- masing.



Gambar 4.18

(Peserta didik berkelompok berdiskusi dan mencoba mencari rumah adat dari berbagai sumber buku)

d. Kegiatan Menalar

Kegiatan menalar peserta didik terjadi setelah peserta didik mencoba menggambarkan salah satu rumah adat yang ada di Indonesia, kemudian peserta didik juga harus mengetahui fungsi dari rumah adat tersebut.



Gambar 4.19

(Peserta didik menggambar rumah adat dan menuliskan fungsi rumah adat tersebut)

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan terjadi saat peserta didik dan guru secara bersama-sama mengulang kembali materi sumber

daya alam yang berada di sekitar mereka salah satunya yang sering ditemui yaitu pepohonan yang salah satu fungsinya adalah sebagai bahan membuat rumah.



Gambar 4.20

(Peserta didik dan guru mengkomunikasikan sumber daya alam fungsinya untuk membuat rumah)

5. Pembelajaran Ke- 5¹⁰

Kegiatan pembelajaran ke-5 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 mulai pukul 08.15 – 10.00. Kegiatan Pembelajaran ke 5 difokuskan pada integrasi 2 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP dengan target pencapaian indikator hasil belajar yang ditampilkan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9

Indikator Pembelajaran 5

Mata Pelajaran

Indikator

Bahasa Indonesia 1. Membuat sebuah puisi dengan

¹⁰ Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada Senin 24 Februari 2020

menggunakan kata- kata dengan rima.

2. Menuliskan puisi dengan menuangkan gagasan- gagasan tentang cita- cita.

SBdP

1. Membuat poster.

2. Menuangkan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia.

Secara umum, pembelajaran diawali guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa hari ini masuk dalam pembelajaran ke 5 dari subtema 2 hebatnya cita- cita ku. Dilanjutkan dengan peserta didik mengamati gambar yang berada di buku mereka yaitu gambar buku cerita. Guru menayakan kepada peserta didik apakah mereka mempunyai buku cerita di rumah. Beberapa peserta didik aktif menjawab, mempunyai buku cerita di rumah. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai bagian- bagian yang ada dalam buku cerita, mulai dari judul buku, sampul buku sampai pada pengarang buku.

Kegiatan selanjutnya, guru mengulang kembali pembelajaran sebelumnya mengenai puisi, karena fokus tema 6 adalah tentang puisi. Kali ini peserta didik harus membuat sebuah cerita kemudian mengubahnya menjadi sebuah puisi. Sebelum membuat puisi guru terlebih dahulu mengkomunikasikan kembali dengan peserta didik unsur- unsur dalam puisi.

Selanjutnya peserta didik berpasang- pasangan membuat sebuah cerita bertemakan lingkungan/ cita- cita. Kemudian setelah selesai membuat cerita, disusun menjadi sebuah karya tulis puisi. Peserta didik ternyata lebih tertarik membuat puisi dengan tema cita- cita.

Setelah selesai membuatnya peserta didik maju ke depan untuk membacakan hasil karya tulis mereka.

Kegiatan terakhir peserta didik maju ke depan secara berpasang-pasangan untuk membacakan karya tulis puisi mereka. Setelah maju membacakan guru memberikan beberapa arahan dan penilaian. Dari hasil karya tulis yang dibacakan peserta didik ternyata masih banyak yang belum bisa membuat puisi, peserta didik rata-rata masih membuat puisi seperti sebuah cerita.

Berdasarkan observasi di ruang kelas, Implementasi komponen 5 M sebagai ciri khas pendekatan saintifik pada Pembelajaran 5 adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Mengamati

Kegiatan mengamati pada pembelajaran kali ini terjadi saat peserta didik mengamati gambar buku cerita yang berada di buku LKS. Setiap peserta didik dengan cukup seksama mengamati gambar tersebut.



Gambar 4.21

(Peserta didik sedang mengamati beberapa gambar buku cerita)

b. Kegiatan Menanya

Kegiatan menanya pada pembelajaran ke 5 ini tidak terjadi karena guru cenderung banyak menjelaskan dan kurang memfasilitasi media seperti buku cerita secara nyata. Sehingga peserta didik terlihat kurang tertarik untuk bertanya.

c. Kegiatan Mencoba

Kegiatan mencoba terjadi saat peserta didik secara berpasangan mencoba membuat sebuah karya tulis cerita pendek yang bertemakan lingkungan/ cita- cita. Peserta didik secara berpasangan mencoba membuat karya tulis cerita pendek. Mereka juga bebas mau menentukan tema apa yang ingin dipilih dan rata-rata dari peserta didik lebih banyak membuat karya tulis dengan tema cita- cita.



Gambar 4.22

(Peserta didik mencoba membuat cerita pendek bertema lingkungan/ cita- cita)

d. Kegiatan Menalar

Kegiatan menalar ini terjadi saat peserta didik membuat karya tulis puisi. Jadi setelah mereka selesai membuat karya tulis cerita pendek, guru meminta peserta didik untuk mengembangkan karya tulis cerita pendek tersebut menjadi sebuah puisi.



Gambar 4.23

(Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya, untuk merubah cerita pendek menjadi sebuah puisi)

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran ke 5 terjadi saat peserta didik secara berpasang- pasang maju ke depan membacakan hasil karya tulis puisi dan guru memberikan masukan dan komentar.



Gambar 4.24

(Peserta didik maju ke depan membacakan hasil karya tulis puisi)

6. Pembelajaran ke- 6¹¹

Kegiatan pembelajaran ke-6 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2020 mulai pukul 08.15 – 10.00. Kegiatan Pembelajaran ke 6 difokuskan pada integrasi 2 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP dengan target pencapaian indikator hasil belajar yang ditampilkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Indikator Pembelajaran 6

Mata Pelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia	1. Mengkomunikasikan puisi hasil karya sendiri
SBdp	1. Membuat sebuah tarian kreasi

Secara umum, pada pembelajaran tematik kali ini, peserta didik akan mengawali pembelajaran dengan mengamati beberapa gambar polisi yang sedang bertugas. Lalu guru mengaitkan dengan tema yang sedang mereka pelajari yaitu cita- cita ku. Guru menanyakan pada peserta didik siapa yang bercita- cita menjadi polisi, ada 2 peserta didik yang mengacungkan jari mereka. Peserta didik juga mendengarkan penjelasan guru mengenai beberapa macam jenis polisi tergantung penempatannya.

Beberapa peserta didik juga aktif bertanya mengenai beberapa macam polisi sesuai penempatannya. Selain itu salah satu peserta didik juga mengkaitkan dan menceritakan beberapa polisi yang sering mereka temui di lingkungan mereka. Peserta didik juga ada yang bertanya apakah seorang polisi harus tegas. Guru menjelaskan hal- hal yang belum mereka pahami tentang tugas dan kewajiban dari seorang polisi.

¹¹ Observasi di Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada Selasa 24 Februari 2020

Kegiatan selanjutnya, peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok. Lalu peserta didik mulai mengamati beberapa gambar yang menunjukkan kegiatan seorang polisi. Tugas dari peserta didik adalah membuat karangan berbentuk cerita mengenai gambar tersebut minimal satu paragraf. Kegiatan terakhir peserta didik maju ke depan membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan observasi di ruang kelas, Implementasi komponen 5 M sebagai ciri khas pendekatan saintifik pada Pembelajaran 6 adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Mengamati

Kegiatan mengamati terlihat saat peserta didik mengamati gambar polisi yang ada di buku kemudian mereka mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas polisi serta dikaitkan dengan cita-cita peserta didik yang ingin menjadi polisi/ polwan.



Gambar 4.25

(Peserta didik sedang mengamati gambar polisi)

b. Kegiatan Menanya

Kegiatan menanya berlangsung ketika peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang profesi polisi. Beberapa peserta didik bertanya mengenai penempatan polisi di tempat

wilayahnya dan apa tugas mereka serta ada yang bertanya mengenai sifat- sifat yang ada pada diri seorang polisi.



a

b

Gambar 4.26

(Peserta didik sedang bertanya apakah seorang polisi harus tegas)

c. Kegiatan Menalar

Kegiatan menalar terjadi saat peserta didik diskusi kelompok untuk membuat tulisan minimal 3 paragraf dari 4 gambar yang tersedia di buku. Mereka menyusun dengan seksama dan teliti dalam memilih tiap kata dalam kalimat agar sambung menyambung menjadi kalimat dan cerita yang jelas.



Gambar 4.27

(Peserta didik sedang berdiskusi membuat cerita singkat mengenai aktifitas seorang polisi)

d. Kegiatan Mencoba

Kegiatan mencoba ini dilakukan setelah peserta didik selesai membuat 3 paragraf mengenai aktifitas polisi, mereka di minta pak guru maju satu per satu tiap kelompok dan membacakan hasil tugas mereka dengan suara yang keras secara bersama- sama. Dan peserta didik yang lain mendengarkan dengan seksama.



Gambar 4. 28

(Peserta didik membacakan hasil diskusi di depan kelas)

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan terlihat saat peserta didik secara bersama- sama menyimpulkan mengenai apa saja tugas- tugas seorang polisi. Guru juga mengomentari hasil tulisan peserta didik mengenai aktifitas polisi.



Gambar 4. 29

(Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran ke 6)

7. Respon Peserta didik Kelas IV A dengan Implementasi Pendekatan Saitifik pada Pembelajaran Tematik

Menurut penuturan 3 perwakilan peserta didik kelas IV A yaitu Denada, Dewi dan Rokhimin diperoleh informasi bahwa mereka menyukai kegiatan belajar yang orientasinya banyak melakukan kegiatan langsung (praktek) dan berada di luar kelas. Mereka merasa lebih senang dan tidak merasa bosan apalagi mengantuk serta lebih cepat paham dengan materi pelajaran. Daripada hanya mendengarkan guru berceramah mereka lebih suka melakukan segala macam kegiatan mencari/ mencoba menggali informasi di luar kelas. Mereka juga suka melakukan kegiatan belajar dengan berkelompok karena kegiatan serta tugas pembelajaran akan cepat selesai dikerjakan. Akan tetapi ada yang berbeda dengan Rokhimin yang lebih suka belajar individual daripada berkelompok karena terkadang ada beberapa teman/ peserta didik yang lain hanya bermain sendiri tidak fokus kegiatan dan hasilnya tinggal menyontek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik ini sangat disenangi peserta didik, mereka terlihat lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik lebih cepat memahami materi yang sedang dibahas. Untuk gaya belajar peserta didik tentunya memiliki perbedaan masing- masing dengan pendekatan saintifik ini guru dapat menyeimbangkan metode dan gaya belajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. Analisis data

Berdasarkan teknik analisis data yang dipilih oleh penulis yaitu data kualitatif deskriptif, penulis akan membahas data- data kualitatif yang diperoleh selama penelitian. Deskripsi data yang diperoleh akan dianalisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas.

Dari hasil observasi pada tanggal 10 Februari sampai dengan 25 Februari 2020, diperoleh data dari tema cita- cita ku sub tema hebatnya cita- cita ku terdiri dari 6 pembelajaran yang mana dalam setiap pembelajarannya sudah menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

Selain sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik, ternyata selama penerapan ini berlangsung masih mengalami kendala dalam proses pembelajarannya. Seperti kurangnya media dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam pendekatan saintifik ini media yang disediakan harus bersifat konkret. Selain itu, kurangnya kreatifitas guru dalam memfasilitasi peserta didik sehingga ada beberapa kegiatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Secara teoritik pembelajaran tematik menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki 5 kegiatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan). Pada sub bab ini peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan 5M yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mengimplemntasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema cita- cita ku sub tema hebatnya cita- cita ku di kelas IV. Adapun deskripsi analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan komponen utama pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan mengamati menutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini mempunyai keunggulan yaitu menyajikan media objek secara nyata, peserta didik pastinya akan merasa senang dan tertantang dan pelaksanaanya cukup mudah.

Pada pembelajaran selama 6- 7 kali pertemuan ada beberapa kegiatan mengamati, yaitu kegiatan mengamati sebuah gambar guru dan peserta didik ABK, mengamati siklus metamorfosis pada katak, kecoa, capung serta nyamuk. Kemudian mengamati beberapa gambar tarian yang ada di dalam buku, mengamati teks bacaan sejarah patih gajah mada, mengamati peninggalan bersejarah candi Borobudur, mengamati unsur- unsur buku cerita dan buku pelajaran, serta mengamati beberapa gambar polisi yang sedang bertugas.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran secara teori dilakukan dengan menem puh langkah- langkah seperti menentukan objek yang akan diamati, membuat pedoman pengamatan, menentukan secara jelas data- data apa yang perlu diteliti, menentukan dimana tempat objek yang akan diamati, menentukan secara jelas bagaimana pengamatan akan dilakukan dan yang terakhir menentukan cara

bagaimana mengumpulkan informasi hasil pengamatan.¹² Hasil observasi peneliti dalam kegiatan mengamati yang dilakukan peserta didik di kelas khususnya kelas IV A adalah guru menyuruh siswa mengamati sebuah gambar seorang guru yang sedang menjari peserta didiknya yang ada di buku kemudian menjelaskan apa makna dari gambar tersebut. Selain itu peserta didik juga mengamati gambar daur hidup katak, kecoa, capung dan nyamuk yang ada di dalam buku. Kemudian peserta didik juga mengamati gambar tarian yang ada di buku. Mengamati secara sekilas buku cerita/ dongeng, akan tetapi guru kurang memfasilitasi buku dongeng tersebut. Guru hanya menjelaskan sekilas dengan menggunakan buku pelajaran/ modul pembelajaran. Peserta didik juga mengamati beberapa gambar polisi yang sedang bertugas, guru menjelaskan secara rinci bagaimana tugas polisi sesuai dengan pempatanya di setiap daerah.

Dalam kegiatan mengamati ini seharusnya guru lebih banyak memfasilitasi media seperti media gambar ataupun foto yang lebih menarik untuk diamati peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dalam mengamati suatu hal serta tertarik untuk aktif mencari tahu dan bertanya. Akan tetapi disini yang dilakukan oleh guru lebih mengacu pada buku/ media yang sudah ada saja didalam buku.

IAIN PURWOKERTO

2. Menanya

Kegiatan menanya secara teori adalah kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari kegiatan mengamati yang telah dilakukan atau dapat pula untuk mendapatkan informasi tambahan apa yang diamati.¹³

¹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.

¹³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.

Selama pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik ini, terdapat beberapa kali kegiatan menanya yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan tersebut terjadi saat peserta didik sudah mengamati gambar, seperti gambar guru yang sedang mengajar seorang murid ABK. Bahkan ada beberapa peserta didik yang aktif memberikan informasi mengenai seorang siswa ABK yang pernah ia temui di sekitar lingkungannya. Selain itu beberapa peserta didik juga aktif bertanya setelah mereka mengamati beberapa gambar profesi, karena ada beberapa gambar yang mereka tidak ketahui apa profesi tersebut serta apa yang dilakukannya. Peserta didik juga cukup aktif dalam bertanya mengenai kosakata yang baru mereka dengar dan belum mereka pahami. Akan tetapi yang terjadi saat kegiatan berlangsung ini memang hanya beberapa siswa tertentu saja yang aktif bertanya setiap pembelajarannya. Selebihnya masih cukup banyak peserta didik yang belum tertarik untuk bertanya.

Dalam kegiatan menanya ini peran guru adalah mampu menginspirasi peserta didik untuk bertanya serta guru mampu mendorong peserta didik menjadi penyimak yang baik saat guru menjawab setiap pertanyaan yang muncul. Seharusnya guru memberikan stimulus agar peserta didik bisa lebih kritis dalam pembelajaran.

3. Mencoba

Aplikasi kegiatan mencoba ini dimaksudkan untuk mengembangkan ranah tujuan belajar yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan¹⁴. Dalam pelaksanaannya, guru dan peserta didik harus saling bekerjasama. Disini guru harus menyiapkan secara rinci mulai dari tahap persiapan, tempat dan waktu pelaksanaan serta menyediakan media yang sekiranya dibutuhkan. Peserta didik saat melakukan

¹⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.

kegiatan percobaan pastinya harus lebih aktif dan teliti dalam setiap langkah- langkah kegiatan mencoba karena pada kegiatan akhir mereka harus mengumpulkan hasil percobaan tersebut kepada guru.

Kegiatan mencoba ini terjadi di saat peserta didik melakukan kegiatan belajar di luar kelas. Peserta didik diberikan tugas untuk mengamati dan mencatat tumbuhan dan hewan yang berada disekitar rumah warga yang dekat dengan lingkungan sekolah. Tiap peserta didik diwajibkan mengisi form tugas dan hasil akhirnya dikumpulkan ke guru. Selain itu kegiatan mencoba ini juga terjadi saat peserta didik mencoba membuat sebuah karya seni puisi bertemakan tentang cita-cita. Dalam kegiatan mencoba membuat puisi ini ternyata masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam membuat puisi. Kebanyakan dari mereka membuat puisi seperti membuat sebuah narasi/ cerita. Walaupun pada dasarnya dalam 6 pembelajaran sering membahas tentang puisi, dalam kegiatan mencoba ini ternyata masih banyak peserta didik yang merasa bingung dalam membuat karya tulis puisi. Guru harusnya lebih jelas lagi dalam menerangkan materi tentang puisi serta harus lebih banyak lagi memberikan contoh- contoh karya tulis puisi, agar peserta didik lebih terinspirasi dalam membuat karya tulis puisi.

4. Menalar

Menalar menurut teori adalah kegiatan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta- fakta empiris yang diobservasi/ diamati untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.¹⁵ Kegiatan menalar ini dalam kegiatan pendekatan saintifik banyak merujuk pada istilah asosiasi yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya

¹⁵ Abdul majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 84- 84

menjadi penggalan memori. Kemudian penggalan memori itu akan berinteraksi dengan pengalam baru yang mereka dapat.

Kegiatan menalar yang terjadi selama 6 kali pertemuan terjadi saat peserta didik mengisi tabel mengenai manfaat dari tumbuhan dan hewan disekitar lingkungan mereka. Setiap peserta didik mengisi tabel secara individual, mereka mengisi tabel tersebut berdasarkan hasil mereka mengamati lingkungan di sekitar. Kegiatan menalar selanjutnya yaitu saat peserta didik mengisi mind maaping/ peta pikiran setelah mengamati isi teks dari “Cita- cita besar patih Gajah mada”. Kegiatan menalar yang lainnya yaitu saat peserta didik mencoba untuk membuat karangan cerita yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Dalam kegiatan menalar ini terlihat belum maksimal. Karena masih banyak peserta didik kesulitan dalam mengerjakan beberapa kegiatan menalar. Seperti saat mengisi tabel manfaat tumbuhan dan hewan, peserta didik belum terlalu paham mengenai apa itu manfaat. Kemudian saat peserta didik belajar membuat karya tulis puisi, kebanyakan dari peserta didik masih banyak yang menuliskan sebuah cerita dikarenakan mereka belum begitu paham hal- hal yang harus di perhatikan dalam membuat puisi.

Seharusnya guru lebih fokus lagi dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai puisi, serta hal- hal yang harus diperhatikan dalam membuat puisi. Karena dalam 6 kali pembelajaran materi tentang puisi sering ditemui.

5. Mengkomunikasi

Mengkomunikasikan merupakan komponen terakhir pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Pada kegiatan akhir ini diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama- sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan dalam bentuk pajangan atau lisan melalui presentasi.

Kegiatan mengkomunikasikan ini terlihat saat peserta didik beberapa kali maju untuk membacakan hasil diskusi beserta teman kelompoknya. Seperti saat guru dan peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja peserta didik tentang peta pemikiran dari bacaan “Cita-cita Besar Patih Gajah Mada”. Selain itu kegiatan mengkomunikasikan juga terjadi setelah peserta didik mencari informasi di perpustakaan mengenai rumah adat dan jenis tarian tradisional di Indonesia. Selain itu saat peserta didik belajar membuat sebuah cerita dari beberapa gambar lalu di buat menjadi karya tulis puisi. Setelah peserta didik maju membacakan karya tulis tersebut, guru memberikan beberapa masukan secara lisan.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok kabupate Banyumas, peneliti mendapatkan data- data yang kemudian peneliti uraikan dan analistis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dilaksanakan dengan melakukan kegiatan 5 M yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Lima kegiatan ini merupakan komponen yang harus ada dalam kegiatan belajar saintifik. Terbukti dengan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Mulai dari kegiatan mencari informasi/ ilmu pengetahuan hingga peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil pengamatannya menjadi sebuah konsep pemikiran.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan banyak cara. Seperti membaca dengan seksama, mengamati buku dan gambar ini dilakukan di dalam ruangan kelas maupun perpustakaan. Selain itu kegiatan mengamati juga dilakukan dengan berkeliling di sekitar lingkungan sekolah atau di luar ruangan. Kegiatan ini, memberikan suasana baru peserta didik agar lebih menyenangkan serta tidak monoton. Kegiatan menanya banyak terjadi setelah peserta didik melakukan pengamatan untuk mencari informasi, juga ketika peserta didik belum mengetahui suatu kosa kata asing maupun baru mereka dengar. Kegiatan mencoba dilakukan dengan berbagai kegiatan mulai dari mencoba membuat karya tulis, menggambar daur hidup hewan hingga mencoba membuat rumah adat di setiap daerah. Dalam kegiatan mencoba ini peserta didik cukup antusias karena mereka merasa lebih tertantang. Terbukti beberapa peserta didik lebih suka belajar

secara langsung (praktek) daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan menalar dilakukan peserta didik dengan cukup baik seperti mengisi peta konsep, mengurutkan daur hidup hewan hingga menuliskan beberapa manfaat sumber daya alam untuk kehidupan sekitar. Untuk kegiatan mengkomunikasikan dilakukan setelah peserta didik sudah dapat menemukan apa yang mereka cari dan butuhkan. Peserta didik akan mengkomunikasikan semua yang mereka temukan dengan guru maupun peserta didik lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pemikiran mereka sesuai dengan konsep materi yang mereka pelajari atau tidak, serta menambah wawasan antar peserta didik.

B. Saran

Secara umum implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 cita-cita ku sub tema 2 hebatnya cita-cita ku sudah dilakukan. Namun pada pelaksanaan kegiatannya masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada kegiatan mengamati secara keseluruhan sudah cukup melakukan langkah- langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan mengamati, hanya saja seharusnya guru lebih bisa memfasilitasi peserta didik dengan media- media yang lebih nyata, agar peserta didik lebih tertarik dan rasa ingin tahunya lebih tergali.
2. Pada kegiatan menanya, guru harusnya lebih membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan stimulus agar peserta didik dapat membangkitkan keteerampilan dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban logis dan sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Pada kegiatan mencoba ada beberapa langkah- langkah kegiatan yang tidak dilakukan guru, seharusnya guru lebih banyak membimbing dan mendampingi peserta didik agar peserta didik lebih terdorong dan mendapat dukungan. Sehingga setiap

kesulitan- kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dan kegiatan berjalan dengan baik dan berhasil.

4. Pada kegiatan menalar guru kurang menekankan poin- poin penting dalam setiap teori, seharusnya guru lebih bisa menekankan poin- poin penting dan mendasar dalam setiap teori agar peserta didik bisa mengolah pola pikir penalarannya secara tepat.
5. Pada kegiatan mengkomunikasikan guru dan peserta didik sudah melaksanakan kegiatan ini dengan cukup baik. Beberapa peserta didik sudah bisa membangun jaringan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik yang lain. Akan tetapi beberapa peserta didik masih belum maksimal dalam berkomunikasi dengan guru dan peserta didik lainnya. Dari sini guru seharusnya bisa lebih membimbing dan mengarahkan agar peserta didik tersebut lebih percaya diri untuk berkomunikasi dan membangun jaringan dengan guru dan peserta didik yang lain.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Rhosalia. Lulu. Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE*. Vol. 1 No. 1 Mei 2017
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta: Gava Media
- Habibi, Muazar. Pembelajaran Tematik. *Insania*. Vol. 17 No. 1 Januari- April 2012
- Hardinsyah, Hardi. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Lestari, Dwi Ana. Pendekatan saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Widyagogik*. Vol.3 No. 1 Juli- Desember 2015
- Machali, Imam. “Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Tahun 2045”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume III, Nomor 1, Juni 2014
- Majid, Abdul. Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. HM. Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Sufairoh. Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan*

Profesional. Volume 5, No. 3, Desember 2016

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, R & D*.

Bandung Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press

Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik- Integratif*. Purwokerto: STAIN Press



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 6 CITA- CITA KU SUB TEMA 2 HEBATNYA CITA- CITA KU KELAS IV A DI MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI

A. Pedoman Observasi

Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penulis di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, dilakukan untuk mengetahui :

1. Letak geografis MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
2. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 cita- cita ku sub tema 2 hebatnya cita- cita ku kelas IV A

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Kelas IV A

- a. Menurut bapak, bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas IV A ? Apakah kegiatan pembelajarannya sudah baik atau belum ? Jika sudah baik, apa alasannya dan jika belum apa alasannya pak ?
- b. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ? apakah sama proses pembelajarannya ketika menggunakan kurikulum KTSP ?
- c. Apakah bapak menggunakan media pada setiap pembelajaran?
- d. Bagaimana antusias peserta didik saat di kelas terutama ketika bapak menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik ?
- e. Kendala apa saja yang bapak hadapi saat pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik ?

2. Kepala Madrasah

- a. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di Madrasah ini bu ?
- b. Bagaimana kebijakan- kebijakan ibu selaku kepala madrasah terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ?

3. Peserta didik Kelas IV A

- a. Apakah kamu suka pembelajaran tematik ?
- b. Kamu lebih suka mendengarkan guru menerangkan materi atau langsung ikut melakukan kegiatan ?
- c. Kamu lebih suka belajar individu atau kelompok ?

C. Pedoman Dokumentasi

Adapun penulis melakukan dokumentasi di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari untuk mengetahui :

1. Gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
3. Keadaan siswa, guru dan karyawan MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
4. Foto- foto selama pembelajaran berlangsung dan keadaan sekolah



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan guru kelas IVA MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Responden : M. Amirul Mukhtar, S. Pd. I

Hari/ Tanggal : Senin, 03 Februari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

P : Menurut bapak, bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas IV A ? Apakah kegiatan pembelajarannya sudah berjalan dengan baik atau belum ? Jika sudah baik, apa alasannya dan jika belum apa alasannya pak ?

R : Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik sudah kami terapkan selama sekitar 2 tahun ini akan tetapi belum bisa sepenuhnya maksimal terlaksana masih banyak yang harus dievaluasi mba.

P : Bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ? apakah sama proses pembelajarannya ketika menggunakan kurikulum KTSP ?

R : Jelas sangat berbeda mba. Ketika kita menggunakan KTSP memang cenderung guru banyak menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Beda ketika saya menerapkan pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian dalam materi juga berbeda mba, siswa lebih banyak mendapatkan materi dalam satu waktu karena pembelajaran tematik itu mencakup 5 mata pelajaran sekaligus.

P : Apakah bapak menggunakan media pada setiap pembelajaran?

R : Tentu mba. Ketika pembelajaran tematik membutuhkan media maka saya pasti menggunakan media untuk pembelajaran agar siswa lebih memahami teori dalam bentuk konkretnya.

P : Bagaimana antusias peserta didik saat di kelas terutama ketika bapak menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik ?

R : Seperti yang saya katakan tadi, ketika saya menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik siswa dituntut untuk lebih aktif. Apalagi kalau kegiatannya praktek mba siswa lebih antusias belajar jika mereka praktek langsung.

P : Kendala apa saja yang bapak hadapi saat pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik ?

R : Untuk kendala, pasti ada mba. Salah satunya alokasi waktu, karena tematik itu mencakup beberapa materi dari beberapa mata pelajaran. Dalam satu pembelajaran paling tidak membutuhkan 2 sampai 3 kali pertemuan. Kendala yang lain biasanya media untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran mba. Terkadang media yang tidak bisa saya dapatkan dari rumah maupu dari sekolahan karena fasilitas sekolah juga belum memadai.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Responden : Sri Umi Nurhayati, S. Pd. I

Hari/ Tanggal : Senin, 03 Februari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

P : Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari ini bu ?

R : Kami menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah ini pada tahun ajaran 2017-2018. awal mulanya diterapkan pada kelas I dan IV saja kemudian berlanjut diterapkan pada kelas II dan V. Untuk proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 nanti bisa ditanyakan langsung pada guru kelas.

P : Bagaimana kebijakan- kebijakan ibu selaku kepala madrasah terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ?

R : Untuk kebijakan dalam hal- hal tertentu terkait pembelajarannya saya sendiri sebagai kepala madrasah hanya bisa memberikan dukungan serta menganjurkan beberapa guru yang terpilih untuk bisa mengikuti baik itu pelatihan atau seminar terutama mengenai kurikulum 2013. Untuk fasilitas seperti media pembelajaran madrasah belum bisa maksimal dalam penyediaannya.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Responden : Denada Natala Argata

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

P : Apakah kamu suka pembelajaran tematik ?

R : Suka, karena senang banyak praktek kegiatannya, terus belajarnya juga kadang diluar sekolah.

P : Kamu lebih suka mendengarkan guru menerangkan materi atau langsung ikut melakukan kegiatan ?

R : Langsung ikut praktek kegiatan soalnya lebih menyenangkan

P : Kamu lebih suka belajar individu atau kelompok ?

R : Lebih suka kelompok bareng temen- temen, mengerjakan bersama- sama jadi cepat selesai.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Responden : Dian Dewi Dayani

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

P : Apakah kamu suka pembelajaran tematik ?

R : Kadang suka kalau belajarnya di luar kelas jalan- jalan keliling sekolah.

P : Kamu lebih suka mendengarkan guru menerangkan materi atau langsung ikut melakukan kegiatan ?

R : Ikut kegiatan langsung lebih menyenangkan dan tidak membosankan

P : Kamu lebih suka belajar individu atau kelompok ?

R : Kelompok, karena semua tugas dikerjakan bersama- sama lebih menyenangkan.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Responden : Rokhimin

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

P : Apakah kamu suka pembelajaran tematik ?

R : Suka, karena banyak prakteknya.

P : Kamu lebih suka mendengarkan guru menerangkan materi atau langsung ikut melakukan kegiatan ?

R : Ikut kegiatan praktek langsung karena bisa lebih paham.

P : Kamu lebih suka belajar individu atau kelompok ?

R : Lebih suka sendiri/ individu karena lebih cepat selesai. Kalau bareng temen-temen kadang mereka tinggal nyontek tidak mau ikut berpikir.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN

TEMA 6 CITA- CITA KU SUB TEMA 2 HEBATNYA CITA- CITA KU

1. Catatan Lapangan 1

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Februari 2020

Waktu : 08. 15- 10. 30

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Tema : Cita- cita Ku

Sub Tema : Hebatnya Cita- Cita Ku

Pembelajaran ke 1

NO 5 M Kegiatan

1. Mengamati
 - Peserta didik mengamati teks bacaan “Guru anak berkebutuhan khusus”
 - Peserta didik megamati puisi berjudul “Cita-Cita Ku”

2. Menanya
 - Peseta didik bertanya mengenai proses daur hidup katak

3. Mencoba
 - Peserta didik mencoba membuat karya tulis puisi bertema “Cita- cita Ku”

4. Menalar
 - Peserta didik menalar dengan menggambarkan daur hidup hewan yang telah ditentukan oleh guru.

5. Mengkomunikasikan
- Peserta didik maju ke depan membacakan hasil karya tulis puisinya di hadapan guru dan peserta didik yang lain.



2. Catatan Lapangan 2

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Waktu : 09.20- 11.00

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Tema : Cita- cita Ku

Sub Tema : Hebatnya Cita- cita Ku

Pembelajaran ke 2

NO	5 M	Kegiatan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati teks bacaan dan mengamati macam-macam gambar profesi.
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik bertanya mengenai beberapa profesi yang belum mereka ketahui.
3.	Mencoba	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mencoba bekerja kelompok mencari informasi di perpustakaan mengenai macam- macam tarian yang ada di Indonesia.
4.	Menalar	<ul style="list-style-type: none">3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai “Manfaat Makhluk Hidup di Sekitar Kita”4. Peserta didik berkeliling di sekitar lingkungan sekolah untuk mencari makhluk hidup apa saja yang mereka temui dan menuliskan manfaatnya

dalam lembar tugas.

5. Mengkomunikasikan

- Peserta didik menjelaskan makhluk hidup beserta manfaatnya setelah mencari di sekitar lingkungan sekolah
-



3. Catatan Lapangan 3

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020
Waktu : 08. 15- 10. 30
Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
Tema : Cita- Cita Ku
Sub Tema : Hebatnya Cita- cita Ku

Pembelajaran ke 3

NO	5 M	Kegiatan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mencermati teks bacaan “ Cita- cita Besar Patih Gajah Madha”
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menanyakan perihal kata- kata asing yang baru mereka baca dan dengar dari teks bacaan “Cita- cita Besar patih Gajah Madha”
3.	Menalar	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik kemudian menuliskannya pada tabel mind maaping yang sudah tersedia.
4.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dan guru saling mencocokkan isi dari mind maaping tersebut.
5.	Mencoba	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik maju ke depan mencoba membacakan puisi “Maha Patih Gajah Madha Karya D. Karitas” dengan suara lantang.

4. Catatan Lapangan 4

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020
Waktu : 09.20- 11.00
Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
Tema : Cita- Cita Ku
Sub Tema : Hebatnya Cita- cita Ku

Pembelajaran ke 4

NO	5 M	Kegiatan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati dengan seksama gambar Candi Borobudur, Waduk Jati Luhur, dan Jembatan Suramadu• Peserta didik melihat video mengenai sejarah berdirinya Candi Borobudur.
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menanyakan bentuk rumah adat jawa
3.	Mencoba	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik secara berpasangan mencari dan mencoba menggambarkan rumah adat.
4.	Menalar	<ul style="list-style-type: none">• Setelah peserta didik menggambarkan rumah adat, peserta didik harus menalar menuliskan fungsi dari rumah adat tersebut.
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dan guru secara bersama- sama mengulang kembali materi sumber daya alam yang ada di sekitar mereka.

5. Catatan Lapangan 5

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Februari 2020
Waktu : 08. 15- 10.00
Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
Tema : Cita- cita Ku
Sub Tema : Hebatnya Cita- cita Ku

Pembelajaran ke 5

NO	5 M	Kegiatan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati gambar buku cerita yang ada di buku.
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none">• Tidak terjadi kegiatan Tanya menanya
3.	Mencoba	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik secara berpasangan mencoba membuat sebuah karya tulis cerita pendek yang bertemakan lingkungan dan cita-cita
4.	Menalar	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengembangkan cerita pendek tadi menjadi sebuah karya tulis puisi.
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none">• Semua peserta didik maju secara berpasangan membacakan hasil karya tulis cerita pendek dan puisinya.

IAIN PURWOKERTO

6. Catatan Lapangan 6

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020
Waktu : 08. 15- 10.00
Tempat : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
Tema : Cita- cita Ku
Sub Tema : Hebatnya Cita- cita Ku

Pembelajaran ke 6

NO	5 M	Kegiatan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati gambar polisi yang sedang bertugas.
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menanyakan tugas polisi berdasarkan penempatan wilayahnya.
3.	Menalar	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk membuat karya tulisan minimal 3 paragraf dari 4 gambar yang tersedia di buku.
4.	Mencoba	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mencoba membacakan hasil diskusinya di depan
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dan guru menyimpulkan beberapa tugas polisi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 2 : Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : Senin / 10 Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	▪ Mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi.
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi,	▪ Mengamati contoh-contoh puisi

dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	
---	--

IPA

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati daur hidup dua makhluk hidup ▪ Membandingkan siklus hidup makhluk hidup dan melaporkannya. Mengamati dan berdiskusi, dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi.
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi, siswa dapat menjelaskan cara membuat puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati contoh-contoh puisi, siswa dapat membuat puisi secara mandiri dengan baik.
3. Dengan mengamati daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda siswa dapat membandingkan dua daur hidup binatang dengan cermat.
4. Dengan membandingkan siklus hidup mahluk hidup yang berbeda siswa dapat melaporkannya dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong Royong
 Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>dan keyakinan masing-masing.</p> <p>Religius</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Maju Tak Gentar”. <p>Nasionalis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”Cita-Citaku”. <p>Integritas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <p>Communication</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencermati dan membaca teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa, bacaan ini mengenai kisah seorang guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus. Guru memberikan inspirasi kepada siswa tentang makna dari bacaan tersebut dan mengaitkannya dengan judul tema (Cita- Cita). ▪ Guru menegaskan bahwa setiap anak pasti memiliki cita-cita yang baik, dan semua cita-cita adalah hebat. Guru memberikan inspirasi kepada siswa untuk terus berusaha menggapai cita-cita yang mereka miliki. ▪ Siswa mencermati puisi dan membaca puisi tersebut. Guru membimbing diskusi untuk membaca makna dari teks puisi tersebut. Siswa mengingat kembali ciri-ciri puisi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mencocokkan ciri-ciri tersebut dengan 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>puisi yang disajikan di Buku Siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang disajikan di Buku Siswa untuk memahami lebih rinci tentang puisi yang dibacanya. Mandiri ▪ Guru menjelaskan bahwa dalam puisi ditemukan beberapa hal pokok yang menjadi dasar/patokan dalam menulis puisi. ▪ Puisi selalu memiliki judul dan tema, puisi juga menunjukkan ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh jenis tulisan/bacaan yang lain. ▪ Siswa mengekspresikan pemahamannya tentang makna puisi yang dibacanya melalui sebuah gambar. Creativity and Innovation ▪ Siswa mencari satu atau dua contoh puisi dari Koran, majalah atau buku-buku. Siswa menulis kembali puisi yang ditemukannya ke dalam buku catatan mereka. Siswa mengamati dan mempelajari puisi-puisi tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Buku Siswa. Mandiri ▪ Dari hasil pengamatan tersebut, siswa menuliskan kesimpulan tentang hasil pengamatannya. ▪ Kegiatan ini ditujukan untuk mengukur pencapaian KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6. ▪ Siswa bersama dengan guru membaca teks dan mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa, guru menggunakan topik bahasan tentang dokter hewan sebagai jembatan untuk membahas tentang hewan dan daur hidur yang dilaluinya. Collaboration ▪ Guru memperkenalkan istilah metamorfosis dan menjelaskan makna kata tersebut. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan: 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>Apakah anak ayam bentuknya berbeda dengan induknya? Bagaimana dengan kupu-kupu? Apa yang membuatnya berbeda?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta untuk membaca dengan saksama keterangan tentang daur hidup beberapa hewan. Siswa mengamati gambar yang disediakan pada bacaan dengan saksama. Siswa juga dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan bacaan pada gambar daur hidup hewan yang sesuai. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari paling sedikit tiga orang. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mencari informasi tentang daur hidup dua ekor hewan yang berbeda (sesuai dengan penugasan yang diberikan di tiap kelompok) <i>Collaboration</i> ▪ Siswa mencatat semua informasi yang mereka peroleh dalam diagram yang disediakan (gambar hewan, gambar daur hidup, penjelasan tentang daur hidup dan jenis daur hidupnya) ▪ Siswa mempresentasikan hasil pencarian informasi dan diskusi kelompoknya di depan kelas, dan menempelkan diagram dari kelompoknya di dinding kelas. Dalam kelas akan diperoleh banyak informasi tentang daur hidup berbagai macam hewan. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Siswa bersama dengan kelompoknya melengkapi tabel tentang perbedaan daur hidup hewan. Siswa menggunakan informasi yang diperolehnya sebagai bahan untuk dibandingkan. Siswa menuliskan perbedaan dan persamaan dari kedua daur hidup hewan. <i>Gotong Royong</i> ▪ Siswa mengamati hasil dari kelompok 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	lain dan mengklasifikasikan jenis hewan berdasarkan jenis daur hidupnya (sempurna atau tidak sempurna).	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Yamko Rambe Yamko” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit



IAIN PURWOKERTO

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Teks, gambar metamorfosis, teks puisi, majalah atau Koran anak, lingkungan sekitar.

Mengetahui

Guru Kelas IV



M. AMIRUL MUKHTAR, S.Pd.I

NIP. 1969061020055012002

NIP. --

IAIN PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 2 : Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : Rabu / 12 Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	<ul style="list-style-type: none">▪ Membaca puisi “Menari”▪ Membuat peta pikiran dari bacaan
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	

SBdP

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	▪ Menjelaskan gerak tari kreasi daerah.
4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	▪ Mempraktikkan gerakan tari kreasi daerah.

▪

IPA

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	▪ Membuat laporan hasil pengamatan tentang manfaat makhluk hidup
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca puisi “Penari” dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan puisi tersebut, siswa dapat menjelaskan cara membuat puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan mencari informasi tentang beberapa gerakan tari daerah, siswa dapat mengetahui dan menjelaskan gerak tari kreasi daerah dengan rinci.
3. Melalui kegiatan mengikuti gerakan tari daerah, siswa dapat mempraktikkan gerakan tari kreasi daerah dengan percaya diri.
4. Melalui kegiatan membaca teks “Manfaat Makhuk Hidup di Sekitar Kita”, dan membuat peta pikiran dari bacaan tersebut, siswa dapat menjelaskan manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar dengan benar.
5. Melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitarnya, siswa membuat laporan hasil pengamatan tentang manfaat makhluk hidup dengan benar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Indonesia Pusaka". Nasionalis ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku". Integritas ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks yang berjudul "Kisah Seorang Penari Gandrung Banyuwangi". Cerita ini digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran tentang macam-macam kegiatan profesi, dan nilai-nilai apa yang terkandung dalam profesi tersebut. Guru menggunakan cerita ini 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>untuk menginspirasi siswa tentang usaha yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai cita-citanya.</p> <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cerita ini juga digunakan sebagai penghubung kegiatan pembelajaran berikutnya tentang seni tari daerah. ▪ Siswa membaca teks puisi yang berjudul Puisi Penari, siswa mencermati teks puisi tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan puisi tersebut. Selain menjawab pertanyaan yang disediakan, siswa juga mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang dibacanya. Mandiri ▪ Guru memberikan penjelasan lebih rinci tentang puisi tersebut, bahwa puisi memiliki makna dan ciri yang membedakannya dengan jenis tulisan lain. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang puisi dan bagaimana sebuah puisi dibuat. (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6) <p>Nasionalis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar berbagai jenis tarian daerah seperti yang disajikan di Buku Siswa, guru memberikan beberapa pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa tentang seni tari daerah. ▪ Guru dapat menyediakan gambar jenis tarian daerah yang sesuai dengan kondisi/ budaya daerah setempat atau bahkan bercerita tentang makna tari daerah setempat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap seni tari daerah. Creativity and Innovation 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bersama dengan kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan yaitu mencari informasi tentang sebuah tari daerah. Informasi yang harus dicari meliputi nama tarian, asal daerah, cerita tentang tari tersebut, contoh-contoh gerakan dari tarian tersebut dan makna dari gerakan tarian. <i>Collaboration</i> ▪ Bersama-sama dengan anggota kelompoknya, siswa mencoba menirukan beberapa gerakan tarian (SBDP KD 3.3 dan 4.3 <i>Integritas</i> ▪ Guru menggunakan teks penghubung yang bercerita tentang betapa kayanya Indonesia baik dari segi budaya maupun sumber daya alam sebagai jembatan untuk membahas tentang manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar. ▪ Siswa membaca dan mencermati bacaan yang berjudul Manfaat Makhluk Hidup di Sekitar Kita, siswa menggaris bawahi bagian-bagian penting dari bacaan tersebut dan mencari beberapa contoh manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar dari teks yang dibacanya. ▪ Siswa menuangkan pemahamannya tentang bacaan dengan membuat sebuah peta pikiran yang menjelaskan tentang manfaat tumbuhan dan hewan dalam kehidupan manusia. ▪ Kegiatan ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia. ▪ Siswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya, siswa membuat daftar tumbuhan dan hewan yang mereka temukan di 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>lingkugannya dan mengidentifikasi manfaatnya bagi manusia. Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membuat laporan dari hasil pengamatannya. ▪ Laporan hasil pengamatan ini dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia dan keterampilan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan .(IPA KD 3.2 dan 4.2) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Kampung nan Jauh Di Mato” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

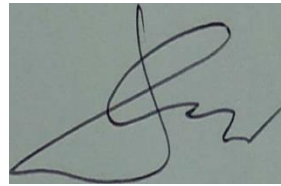
- Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.

Mengetahui



NIP. 1969061020055012002

Guru Kelas IV



M. AMIRUL MUKHTAR, S.Pd.I

NIP. --

IAIN PURWOKERTO



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 2 : Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : Senin / 17 Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	▪ Menjelaskan cara membuat puisi dengan benar.
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	

PPKn

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	<ul style="list-style-type: none">• Mengomunikasikan informasi tentang keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya.
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	

IPS

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya.• Menyajikan hasil pengamatan tersebut
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan cara membuat puisi dengan benar.
- Melalui kegiatan mencari informasi dari guru dan temannya, siswa dapat mengomunikasikan informasi tentang keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya dengan baik.
- Melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitarnya, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan menyajikan hasil pengamatan tersebut dengan tepat.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - **Bahasa Indonesia dan PPKn :**
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Ibu Kita Kartini". Nasionalis ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku". Integritas ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencermati dan membaca puisi tentang Mahapatih Gajah Mada. ▪ Siswa menceritakan pendapatnya tentang puisi tersebut, siswa dapat membaca kembali cerita tentang Gajah Mada untuk lebih memahami isi puisi. 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyalin puisi tersebut di buku catatan, dengan memperhatikan kata demi kata dalam puisi tersebut. <i>Mandiri</i> ▪ Siswa mencoba mengganti beberapa kata di setiap barisnya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri atau menggunakan kata-kata dari bacaan sebelumnya. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Siswa membaca kembali bait yang sudah diganti dan melakukan perbaikan apabila dirasa perlu. ▪ Kegiatan ini merupakan latihan bagi siswa dalam membuat puisi sendiri. (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6) ▪ Siswa mencari informasi dari teman atau orang lain di sekitarmu ataupun temannya tentang suku asal atau daerah asal mereka. Siswa memilih dua sampel dari responden yang dimilikinya untuk dirincikan informasinya. ▪ Informasi yang dirincikan adalah pulau asal, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, kebiasaan adat. ▪ Siswa mengolah informasi yang ia dapatkan dalam bentuk bagan seperti yang disajikan di Buku Siswa. Siswa mempresentasikan hasil pencarian informasinya ke depan kelas. <i>Communication</i> ▪ Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi PPKn 3.3 dan 4.3 ▪ Siswa mencari informasi tentang sumber daya alam yang ada di daerah kabupaten atau provinsi tempat tinggalnya. Guru dapat membantu siswa dengan menyediakan informasi tersebut yang dapat berupa tabel atau peta tematik tentang sebaran sumber daya 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>alam yang ada. Siswa mengidentifikasi beberapa sumber daya alam yang ada di sekitarnya, mengidentifikasi tempat atau lokasi dari sumber daya alam tersebut dan menjelaskan manfaatnya bagi manusia dan lingkungan sekitar. Siswa juga mencari tahu bagaimana masyarakat sekitar menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut. Kegiatan ini digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi IPS 3.1 dan 4.1. Critical Thinking and Problem Solving</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Kicir-Kicir” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

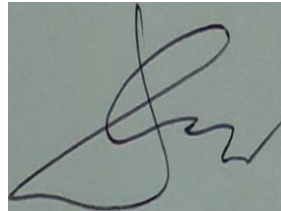
- Buku Teks, gambar lingkungan , contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar

Mengetahui



NIP. 1969061020055012002

Guru Kelas IV



M. AMIRUL MUKHTAR, S.Pd.I

NIP. --

IAIN PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 2 : Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : Rabu / 19 Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	<ul style="list-style-type: none">▪ Memahami makna puisi▪ Terampil membuat puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	

PPKn

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pengamatan• Mengidentifikasi keragaman suku dan budaya.
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	

IPS

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.	
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca teks dan melakukan pengamatan siswa mampu mengidentifikasikan keragaman suku dan budaya dengan rinci.
2. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu memahami makna puisi dan terampil membuat puisi dengan baik.
3. Melalui kegiatan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan benar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - **Bahasa Indonesia dan PPKn :**
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas
 - **IPS :**

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Dari Sabang Sampai Merauke". Nasionalis ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku". Integritas ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca dan mencermati teks informasi yang disajikan di Buku Siswa, dari teks tersebut siswa mencari informasi tentang keragaman suku dan 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Guru memimpin diskusi kelas dan membahas tentang contoh-contoh keragaman tersebut. Guru memfokuskan diskusi tentang keragaman dengan membahas contoh-contoh keragaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencari informasi tentang keragaman yang ada di sekitar mereka, siswa mengidentifikasi keragaman suku dan budaya yang dimiliki oleh lingkungannya. ▪ Siswa membentuk kelompok kerja dan mencari informasi dari anggota kelompoknya tentang suku asal tiap anggota, siswa juga menanyakan informasi kepada guru dan temannya yang lain. Collaboration ▪ Siswa merincikan informasi yang mereka cari dengan menanyakan tentang rumah adat dari suku-suku tersebut, apa kegunaan dari rumah adat tersebut dan bagaimana masyarakat menggunakannya. ▪ Siswa menyajikan informasi yang diperolehnya dalam bentuk diagram seperti yang dicontohkan pada buku Siswa. ▪ Siswa melakukan survey sederhana untuk mencari informasi tentang macam-macam pekerjaan orang tua temannya, dari hasil wawancara tersebut siswa mencari informasi tentang sumber daya alam yang digunakan oleh orang tua temannya ketika melaksanakan pekerjaannya. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa menyajikan hasil survey dan pencarian informasinya dalam bentuk tabel. Dari hasil tabel tersebut, siswa bersama dengan teman-temannya 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<p>membuat kesimpulan tentang sumber daya alam apa yang paling banyak digunakan dan dari mana sumber daya alam tersebut didapatkan. <i>Creativity and Innovation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat Puisi Tentang Keragaman Suku Dan Budaya ▪ Siswa mengekspresikan rasa kebanggaan dan pemahamannya tentang keragaman suku dan budaya Indonesia melalui sebuah puisi. ▪ Siswa melengkapi kalimat dalam puisi dan menjelaskan makna yang disampaikan oleh puisi tersebut. <i>Mandiri</i> 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Apuse” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

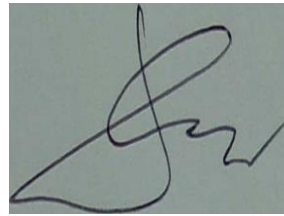
- Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar

Mengetahui



NIP. 1969061020055012002

Guru Kelas IV



M. AMIRUL MUKHTAR, S.Pd.I

NIP. --

IAIN PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 2 : Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : Senin / 24 Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	▪ Membuat sebuah puisi dengan menggunakan kata-kata dengan rima.
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	▪ Menulis puisi dengan menuangkan gagasan-gagasan tentang cita-citanya.

SBdP

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	<ul style="list-style-type: none">▪ Membuat poster▪ Menuangkan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia.
4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menulis siswa mampu membuat sebuah puisi dengan menggunakan kata-kata dengan rima yang hampir sama dengan tepat.
2. Melalui kegiatan menulis puisi siswa mampu menuangkan gagasan-gagasan tentang cita-citanya dengan benar.
3. Melalui kegiatan membuat poster, siswa mampu menuangkan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia dengan rinci.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Ibu Pertiwi". Nasionalis▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku". Integritas ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Communication 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar-gambar buku yang terdapat pada halaman 102. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang buku-buku cerita tersebut yang beberapa di antaranya merupakan karya penulis cerita anak Indonesia yang bernama Clara Ng yang telah menulis berbagai macam buku cerita anak yang sangat menarik. Dengan bimbingan guru, siswa juga membahas tentang apa saja yang dilakukan oleh profesi seorang penulis. Communication ▪ Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Hebatnya Cita-Citaku. ▪ Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Cita-Citaku pertanyaan : Mandiri <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kamu melihat buku-buku seperti di atas? - Apakah buku cerita kesukaanmu? - Apakah kamu juga punya penulis cerita kesayanganmu? Tahukah kamu apa yang dilakukan para penulis cerita atau sastra Indonesia? ▪ Dengan bimbingan guru, siswa 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>membahas tentang betapa hebatnya seorang penulis cerita anak yang mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan anak-anak. Guru juga membahas beberapa peran mereka. Siswa lalu mencoba untuk mencari tahu lebih jauh tentang peran seorang penulis. Siswa juga mencoba menjawab beberapa pertanyaan di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahukah kamu peran penting penulis cerita lain yang kamu ketahui? - Apakah manfaat membaca buku cerita anak untukmu? - Apakah manfaat membaca untukmu? <p>Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang profesi seorang penulis cerita anak yang merupakan salah satu pekerja seni sastra tulis yang pekerjaannya merangkai kata-kata untuk menuangkan imajinasi dan pendapatnya tentang lingkungan sekitar agar orang lain dapat membaca dan merasakan hal yang sama. Guru membahas contoh lain dari karya sastra yaitu sebuah puisi karena kata-kata yang digunakan seringkali mempunyai makna yang dalam. Namun Puisi menggunakan kalimat yang lebih pendek dibandingkan dengan karangan. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa kemudian mencoba membuat sebuah karangan puisi tentang cita-cita dengan mengikuti langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> a. Bayangkanlah cita-citamu itu. Ceritakanlah kehebatan cita-citamu itu. Ceritakanlah bagaimana cita-citamu akan berguna bagi orang lain di sekitarmu. b. Buatlah beberapa kata kunci dari setiap gagasan yang kamu miliki. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>c. Rangkailah gagasan-gagasan tersebut sehingga menjadi puisi yang utuh.</p> <p>d. Pilihlah kata-kata yang memiliki rima hampir serupa.</p> <p>e. Tuliskanlah puisimu di dalam buku catatanmu.</p> <p>f. Lalu bekerjalah bersama dengan teman sebangkumu.</p> <p>g. Bacakanlah puisimu kepada teman sebangkumu.</p> <p>h. Tukarkanlah puisimu dengan puisi milik teman sebangkumu.</p> <p>i. Lalu cobalah untuk menuliskan makna puisi tersebut di dalam sebuah paragraf. Tuliskanlah makna puisi temanmu di tempat yang telah disediakan.</p> <p>j. Bacakanlah makna puisi milik temanmu. Berdiskusilah.</p> <p>Siswa menuliskan hasil puisinya pada kolom yang terdapat pada buku siswa.</p> <p>Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang bahasa daerah yang berbeda-beda di Indonesia sesuai dengan suku yang ada. Siswa juga membahas tentang bahasa yang merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Selain itu siswa juga membahas tentang keunikan yang membedakan satu daerah dengan daerah lainnya. Salah satunya selain bahasa daerah adalah makanan-makanan khasnya. Siswa lalu melakukan kegiatan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamu dan kelompokmu akan melanjutkan kegiatan sebelumnya 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang keragaman budaya orang-orang yang berada di sekitarmu. Sebelumnya kamu dan kelompokmu mencari tahu keragaman rumah adat yang berasal dari suku-suku yang berbeda. Kali ini kamu akan menggali lebih dalam tentang bahasa daerah dan makanan khas mereka. Kamu akan menuangkannya dalam bentuk poster.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapkan sebuah kertas ukuran A3. Kamu dapat juga menggunakan sebuah kertas karton dengan ukuran yang sama. 3. Buatlah daftar makanan khas Nusantara yang sudah pernah kalian nikmati sebelumnya. Jelaskan dan cari tahu bahanbahan yang digunakan. 4. Buat juga daftar makanan khas Nusantara yang ingin kamu nikmati. Jelaskan berasal dari daerah mana, dan alasan mengapa kamu ingin mencobanya. 5. Pada bagian yang lain dari postermu, siapkan satu atau dua kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia, misalnya : “Siapa namamu?” Lalu carilah makna yang sama dalam berbagai bahasa daerah di Nusantara. Pilihlah paling banyak lima bahasa daerah. 6. Gunakan contoh berikut ini untuk membantumu. 7. Tuliskanlah semua manfaat yang kamu dapatkan dengan mempelajari bahasa daerah dan makanan khas daerah Nusantara. 8. Jelaskan dan presentasikan hasil pekerjaan kelompokmu di depan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelas dengan percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyajikan hasil pencariannya tentang bahasa daerah dan makanan khas ke dalam bentuk poster. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahamkan kepada siswa tentang menggunakan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Indung-Indung” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

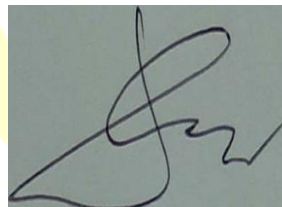
- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar

Mengetahui



NIP. 1969061020055012002

Guru Kelas IV A



M. AMIRUL MUKHTAR, S.Pd.I

NIP. --

IAIN PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 6 : Cita-Citaku
Sub Tema 2 : Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : Selasa / 25 Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	▪ Mengomunikasikan puisi hasil karya sendiri

SBdP

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	▪ Membuat sebuah tarian kreasi
4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu mengomunikasikan puisi hasil karyanya sendiri dengan percaya diri.
2. Melalui kegiatan berkreasi, siswa mampu membuat sebuah tarian kreasi perpaduan tari-tari Merak. dengan baik.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Dari Sabang Sampai Merauke". Nasionalis▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku". Integritas▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <i>Communication</i>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman pertama pembelajaran tentang barisan polisi yang berdiri tegak dalam sebuah upacara. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang sosok seorang polisi dan pengabdianya kepada masyarakat karena tugasnya menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan masyarakat. <i>Communication</i> ▪ Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Hebatnya Cita-Citaku. ▪ Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Cita-Citaku pertanyaan: <i>Mandiri</i> <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kamu bertemu seorang polisi? - Bagaimanakah perasaanmu ketika bertemu seorang polisi? - Apakah ada diantara kalian yang bercita-cita menjadi polisi? ▪ Siswa mengamati beberapa gambar kegiatan yang merupakan tugas polisi dalam pengabdianya kepada masyarakat. ▪ Siswa lalu mencoba menceritakan gambar-gambar tersebut dengan teman sebangkunya secara bergantian. Siswa lalu mengamati gambar-gambar tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada halaman ini. ▪ Siswa lalu membuat sebuah puisi 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang isinya menceritakan tentang kehebatan polisi. Siswa membuat puisi tersebut dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada halaman ini lalu menyalin puisi dan menuliskan maknanya pada kolom yang terdapat pada halaman ini.</p> <p><i>Creativity and Innovation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa kemudian membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas dengan percaya diri. Siswa mempertunjukkan hasil kerja kelompoknya untuk menarikan tari hasil kreasi kelompok yang merupakan kreasi dari tari merak yang berasal dari Jawa Barat. Siswa berlatih kembali beberapa gerakan hasil kreasinya dengan mengikuti irama dan ketukan dari musik pengiring tarian tersebut. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya agar menghasilkan harmoni yang indah. Siswa menggunakan properti yang sederhana yang tersedia di sekitarnya untuk melengkapi pertunjukkan tarinya. <i>Collaboration</i> 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah “Gundul Pacul” ▪ Mengajak semua siswa berdo’a 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>	



E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

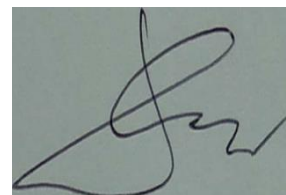
- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Teks bacaan, kardus bekas, karton, alat tulis, penggaris, dan pensil warna

Mengetahui

Guru Kelas IV



NIP. 1969061020055012002



M. AMIRUL MUKHTAR, S.Pd.I

NIP. --

IAIN PURWOKERTO



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK (TERAKREDITASI A)

Akta Notaris : Mulyati Sullam, SH., MA No. 04/2013

☞ Jl. Balai desa Langgongsari KM 1, 5
Cilongok 53162

☞ Telp. (0281)655099

☞ E-mail : mimanu1langgongsari@gmail.com

☞ NSM : 111233020120

☞ NPSN : 60710347

SURAT KETERANGAN

Nomor : 135/L.PM/33.05 /5/M1-30/G/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Umi Nurhayati,S.Pd.I.

Jabatan : Kepala MIMA NU 1 Langgongsari

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Inayatul Wahdiyah

NIM : 1423305107

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI

Yang bersangkutan tersebut di atas benar- benar telah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari selama dua bulan , terhitung mulai 19 Agustus sampai dengan tanggal 2 September 2020 untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul:

“ IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV di MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI “

Demikian surat keterangan dibuat, selanjutnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgongsari, 13 Oktober 2020

Kepala MIMA NU 1 Langgongsari



SRI UMI NURHAYATI S. Pd.I
NIP. 19690610 200501 2002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inayatul Wahdiyah
NIM : 1423305107
Fak/Prodi : FTIK/Pendidikan Madrasah/PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Menyatakan telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Sri Umi Nurhayati, S.Pd. I
NIP : 1969061020055012002
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan dijadikan bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data dan penyusunan skripsi

Langgongsari, 3 Februari 2020

Mengetahui,



Sri Umi Nurhayati, S. Pd. I

NIP. 1969061020055012002

Yang Menyatakan

Inayatul Wahdiyah

NIM. 1423305107

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inayatul Wahdiyah
NIM : 1423305107
Fak/Prodi : FTIK/Pendidikan Madrasah/PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Menyatakan telah melakukan wawancara dengan:

Nama : M. Amirul Mukhtar
NIP : -
Jabatan : Guru Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan dijadikan bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data dan penyusunan skripsi

Langgongsari, 3 Februari 2020

Mengetahui,

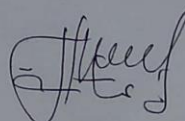
Informan



M. Amirul Mukhtar, S. Pd. I

NIP.--

Yang Menyatakan



Inayatul Wahdiyah

NIM. 1423305107

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. NAMA LENGKAP : INAYATUL WAHDIYAH
2. NIM : 1423305107
3. TEMPAT/TGL. LAHIR : BANYUMAS, 14- 09- 1996
4. ALAMAT RUMAH : PERNASIDI RT01/01 CILONGOK
5. NAMA AYAH : ALM. A. KHADIRIN
6. NAMA IBU : DURROTUN NASIKHAH
7. NAMA SUAMI : M. SYARIF BUDIMAN

B. Riwayat Pendidikan

1. PENDIDIKAN FORMAL
 - A. SD/MI, TAHUN LULUS : MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK, 2008
 - B. SMP/MTS, TAHUN LULUS : MTS MA'ARIF NU 1 CILONGOK, 2011
 - C. SMA/MA, TAHUN LULUS : MA MINAT KESUGIHAN CILACAP, 2014
 - D. S1, TAHUN MASUK : IAIN PURWOKERTO, 2021
2. PENDIDIKAN NON-FORMAL (JIKA ADA)
 - A. PP. AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN 1 CILACAP
 - B. PP. DARUL ABROR WATUMAS

PURWOKERTO, 20 JULI 2021



INAYATUL WAHDIYAH